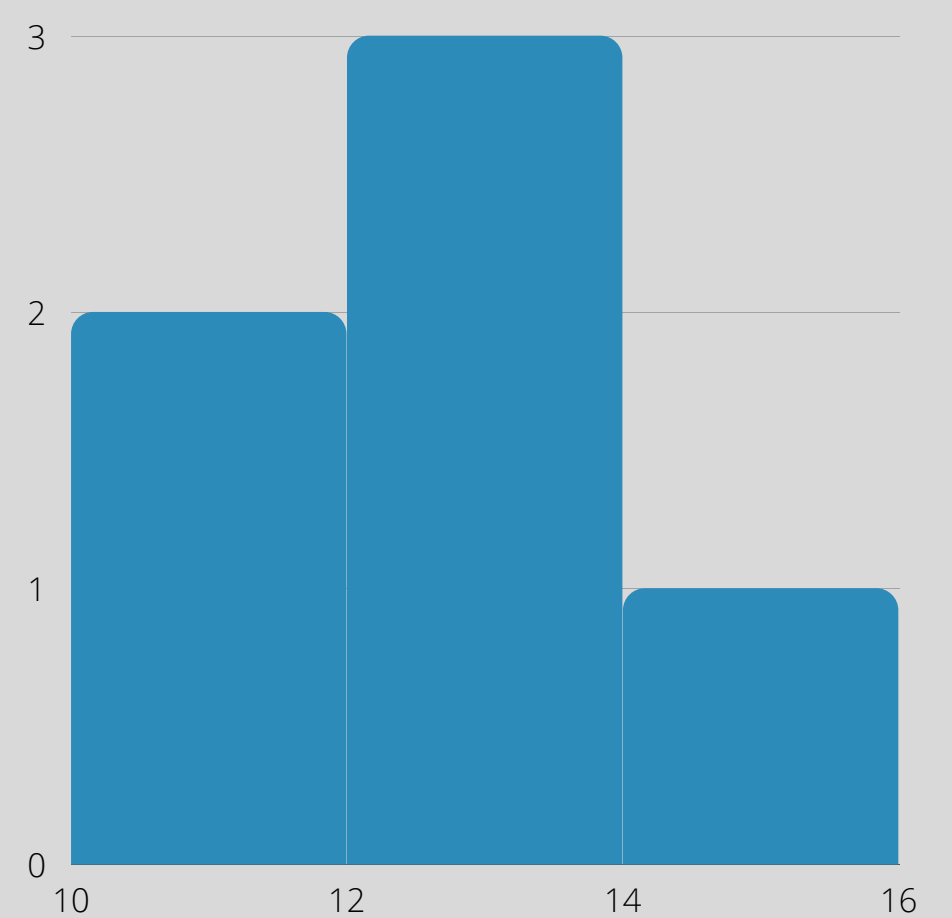
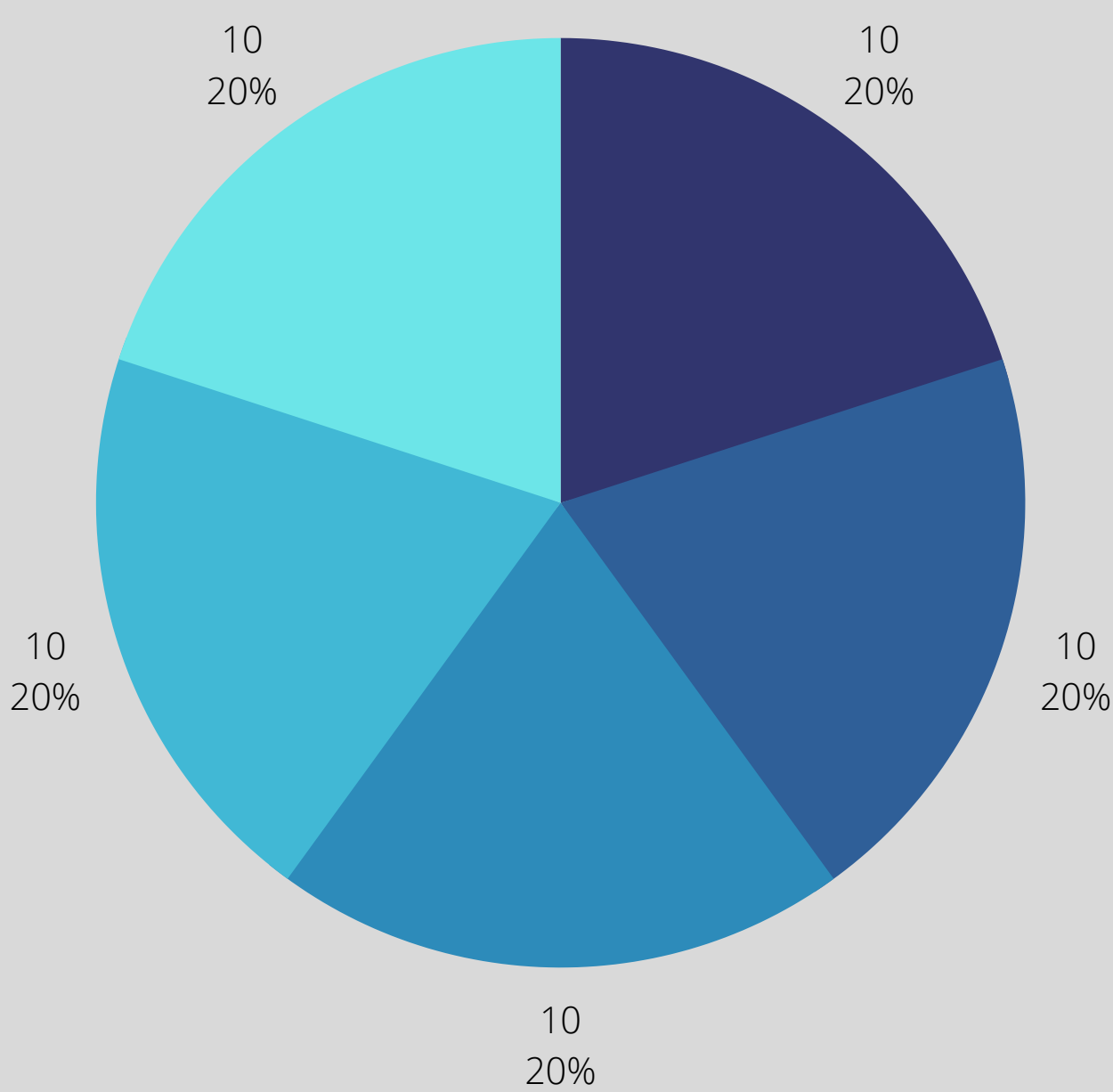
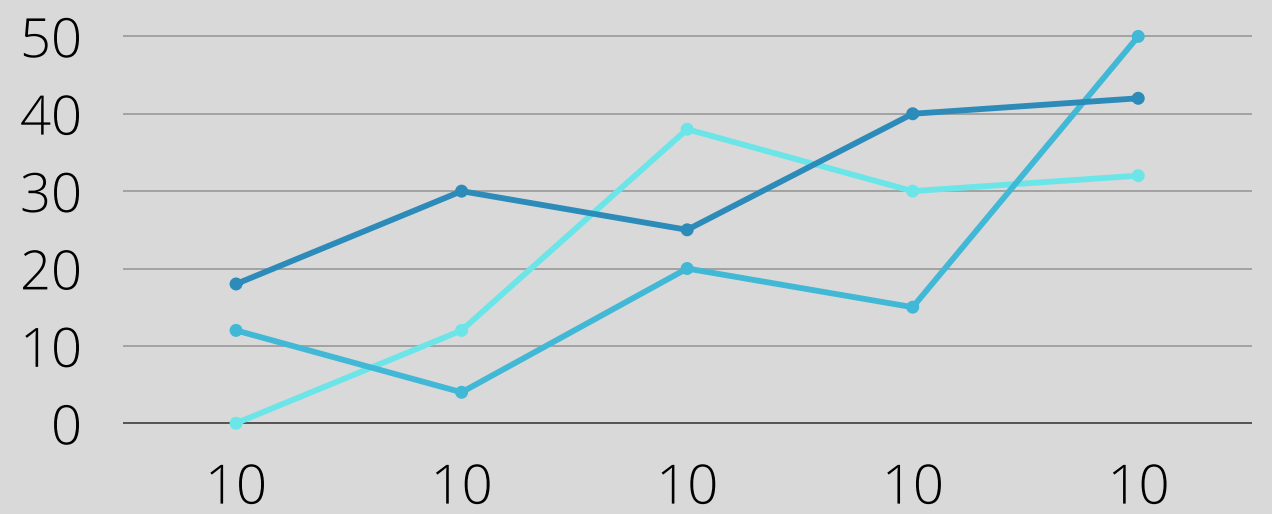
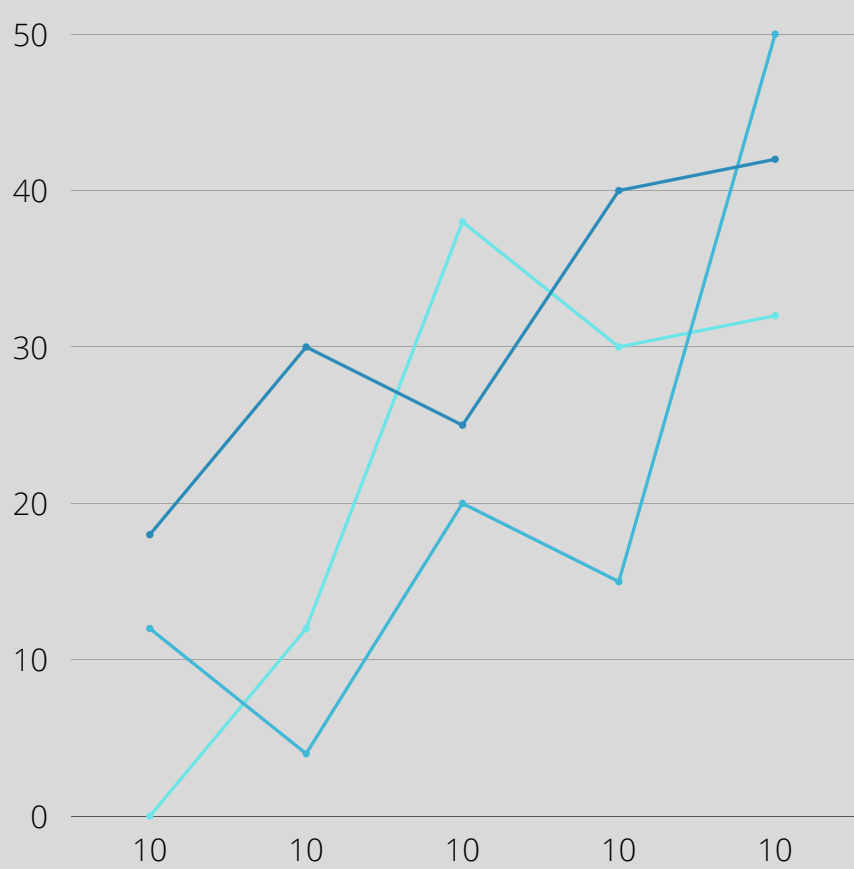




PROFIL KEPENDUDUKAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2021



**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN PENCATATAN SIPIL
DAN PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat dan perkenannya buku Profil Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat diselesaikan. Profil Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung database per 30 Desember 2021 ini merupakan hasil pengolahan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang menyajikan tabel-tabel berisi data penduduk dengan dilengkapi ulasan deskriptif dan data penunjang.

Profil ini disusun sebagai upaya pemanfaatan data SIAK/database kependudukan dan menyajikan informasi data kuantitas dan kualitas penduduk. Data kuantitas penduduk merupakan data agregat yang dinyatakan dalam bentuk angka dan ini sangat diperlukan untuk berbagai kepentingan seperti mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi daerah khususnya dari aspek-aspek kependudukan. Di samping itu, dengan tersedianya profil kependudukan diharapkan dapat membantu perencanaan pembangunan yang berlandaskan data kependudukan yang baik dan benar dalam rangka penyelenggaraan pembangunan berwawasan kependudukan.

Disadari bahwa penyajian data dalam buku ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, tanggapan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan, guna penyempurnaan penyajian profil kependudukan dimasa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya profil ini diucapkan terima kasih. Semoga bermanfaat khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pangkalpinang, 2022

**Pj. GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

RIDWAN DJAMALUDDIN

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I GAMBARAN UMUM DAERAH	1
A. Keadaan Geografis Daerah	1
B. Batas Wilayah	2
C. Luas Wilayah	2
D. Topografi.....	2
E. Kondisi Demografis Daerah	3
F. Gambaran Ekonomi Daerah.....	4
G. Potensi Unggulan Dearh	6
BAB II SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	25
A. Sumber Data	25
B. Komponen Kependudukan	25
1. Kuantitas Penduduk	25
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	26
1) Jumlah Penduduk	27
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	28
a. Umur Median	29
b. Rasio Jenis Kelamin	30
c. Piramida Penduduk	32
d. Rasio Ketergantungan.....	33
3) Rasio Kepadatan Penduduk	34
4) Angka Pertumbuhan Penduduk	35
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	35
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	35
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	37
3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	38
4) Penduduk Menurut Status Kawin	39
a. Rata-Rata Umur Kawin Pertama	40
c. Keluarga	41
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga..	42
2) Status hubungan dengan Kepala Keluarga.....	43
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	43
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin...	44
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin....	45
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	46
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	47

d. Kelahiran	48
1) Jumlah Kelahiran	49
2) Angka Kelahiran Kasar.....	49
2. Kualitas Penduduk.....	50
a. Kesehatan.....	50
1) Rasio Anak dan Perempuan	50
2) Kematian	51
a. Angka Kematian Bayi	51
b. Angka Kematian Neonatal	51
c. Angka Kematian Ibu	53
b. Pendidikan.....	54
1) Angka Melek Huruf	54
2) Angka Partisipasi Kasar (APK).....	55
3) Angka Partisipasi Murni (APM)	56
4) Angka Putus Sekolah	56
c. Ekonomi.....	57
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	57
a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	58
b. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	58
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja.....	58
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan.....	59
4) Pengangguran Terbuka	61
d. Sosial	62
1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	62
2) Penduduk Miskin Penerima Jamkes.....	63
3. Mobilitas Penduduk	
a. Mobilitas Permanen	63
1) Angka Migrasi Masuk	64
2) Angka Migrasi Keluar	65
3) Angka Migrasi Netto.....	65
b. Mobilitas Non Permanen	66
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	66
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	66
b. Kepemilikan KTP.....	67
c. Kepemilikan Akta.....	67
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	67
2) Kepemilikan Akta Perkawinan.....	67
3) Kepemilikan Akta Perceraian	68
4) Kepemilikan Akta Kematian	68
5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya	69

BAB III. PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

BAB I GAMBARAN UMUM DAERAH

A. KEADAAN GEGOGRAFIS DAERAH

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara geografis terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan. Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang disekitarnya dikelilingi pulau-pulau kecil. Pulau-pulau kecil yang mengitari Pulau Bangka antara lain Penyau, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, dan Tujuh. Sedangkan Pulau Belitung dikelilingi oleh pulau-pulau kecil antara lain Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang dan pulau-pulau kecil lainnya. Keadaan alam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar merupakan dataran rendah, lembah dan sebagian kecil pegunungan dan perbukitan. Ketinggian dataran rendah rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut dan ketinggian daerah pegunungan antara lain untuk gunung Maras mencapai 699 meter, gunung Tajam ketinggiannya kurang lebih 500 meter di atas permukaan laut. Untuk daerah perbukitan seperti bukit Menumbing ketinggiannya mencapai kurang lebih 445 meter dan bukit Mangkol dengan ketinggian sekitar 395 meter di atas permukaan laut. Keadaan tanah Kepulauan Bangka Belitung secara umum mempunyai PH atau reaksi tanah yang asam rata-rata dibawah 5, akan tetapi memiliki kandungan aluminium yang sangat tinggi. Didalamnya mengandung banyak mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir, pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat, dll.



Tahun 2017 kelembapan udara di wilayah Pangkalpinang rata-rata berkisar antara 51-98 persen dengan rata-rata kelembapan udara sebesar 89%. Sedangkan kelembapan udara di Kota Tanjungpandan rata-rata berkisar antara 51-100% dengan rata-rata kelembapan udara sebesar 88 persen. Suhu udara rata-rata tahun 2017 di Kota Pangkalpinang berkisar antara 23,4°C - 32,1°C dengan rata-rata suhu udara sebesar 27,0°C. Sedangkan suhu udara rata-rata di Kota Tanjungpandan berkisar antara 21,0°C - 34,3°C dengan rata-rata suhu udara sebesar 26,5°C. Di wilayah Pangkalpinang pada tahun 2017, arah angin rata-rata pada bulan Desember hingga April umumnya dari arah Barat sedangkan untuk bulan Mei sampai November didominasi oleh angin timuran (Timur sampai dengan Selatan).

B. BATAS WILAYAH

Secara geografis wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berbatasan dengan:

- Selat Karimata disebelah Timur
- Laut Jawa disebelah Selatan
- Selat Bangka disebelah Barat
- Laut Natuna disebelah Utara

C. LUAS WILAYAH

Luas wilayah lautan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 81.725,06 km². Luas daratan lebih kurang 16.424,06 km² atau 20,10 persen dari total wilayah dan luas laut kurang lebih 65.301 km² atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan wilayah administrasi, pemerintah kabupaten/kota terbagi dalam wilayah kecamatan, kelurahan/desa.

D. TOPOGRAFI

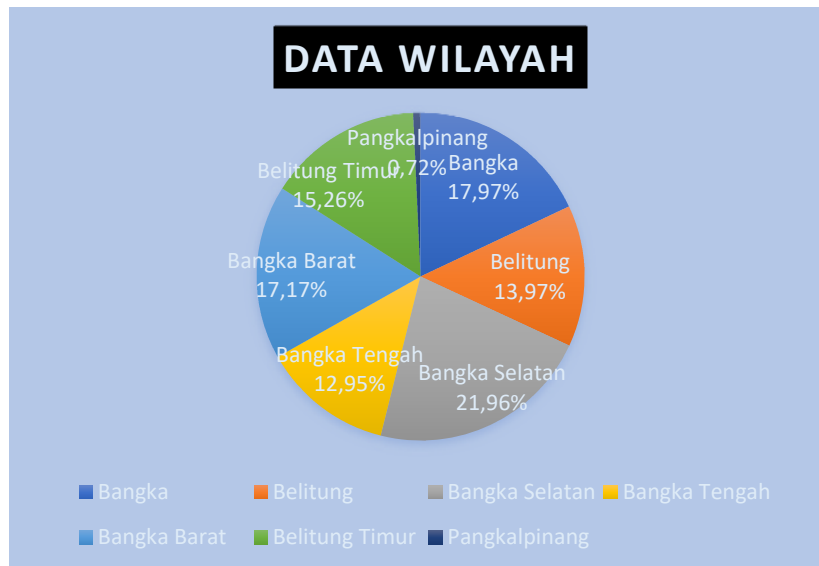
Profil wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya beragam mulai dari daratan, bergelombang berbukit hingga bergunung, dengan komposisi lahan datar mencapai luas datar mencapai luas sekitar 46,19% bergelombang 41,08% dan tersebar di Pulaun Bangka dan sisanya 12,37% merupakan wilayah berbukit dan bergunung serta berawa-rawa yang terdapat di sebagian wilayah Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten

Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka. Wilayah berawa-rawa umumnya terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah.

Titik tertinggi di Pulau Bangka terdapat pada puncak Gunung Maras (Kabupaten Bangka) dengan ketinggian 699 Meter dan di Pulau Belitung titik perbukitan tertinggi pada puncak Gunung Tajam (Kabupaten Belitung) dengan ketinggian \pm 500 Meter di atas permukaan laut.

Keadaan PH atau reaksi tanah yang asam rata-rata dibawah 5, akan tetapi mengandung alumunium yang sangat tinggi yang didalamnya banyak mengandung mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat dan lain-lain.

Luas Wilayah Daratan Menurut Kabupaten/Kota (km²), 2017



Sumber: Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2018

E. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebanyak 1.435.256 Jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 735.959 Jiwa dan Perempuan sebanyak 699.297 Jiwa. Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih didominasi laki-laki.

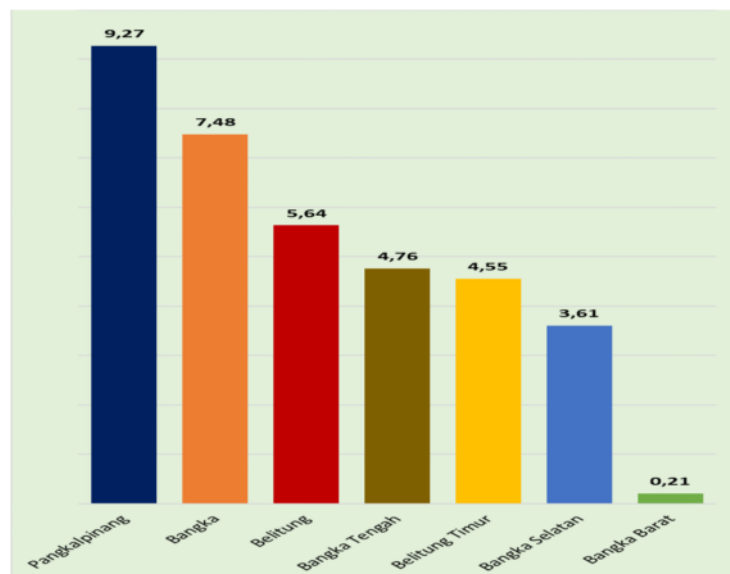
Tingkat pertumbuhan penduduk periode semester I – semester II tahun 2020 adalah sebesar 0,22 %. Tingkat kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 84 Jiwa per Kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi berada di Kota Pangkalpinang yaitu 1.798 jiwa Per Kilometer persegi.

Jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja (15-64) tahun adalah sebanyak 499.295 Jiwa dengan Anak Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 50,57%. Ini berarti 50,57% penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan usia kerja yang aktif secara ekonomi.

**F. Gambaran Ekonomi Daerah
 Pertumbuhan Ekonomi/PDRB**

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di Bidang Ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 relatif membaik. Namun, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun-tahun sebelumnya sebagai penopang Perekonomian Bangka Belitung, di tahun 2021 mengalami pertumbuhan negatif. Hal ini sangat jarang terjadi selama beberapa tahun ini. Meskipun demikian, kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih tinggi terhadap PDRB total. Di sisi pengeluaran, terlihat adanya kontraksi pada impor luar negeri.



Prov Bangka Belitung dalam angka Tahun 2021

PDRB dan Struktur Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto menggambarkan kondisi perekonomian suatu wilayah yang disusun menurut komponen lapangan usaha yang merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang diciptakan oleh berbagai aktifitas sector ekonomi dan komponen pengeluaran yang menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut. Struktur PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) didasarkan harga pada setiap tahun.

Struktur perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut lapangan usaha ADHB pada tahun 2017 PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

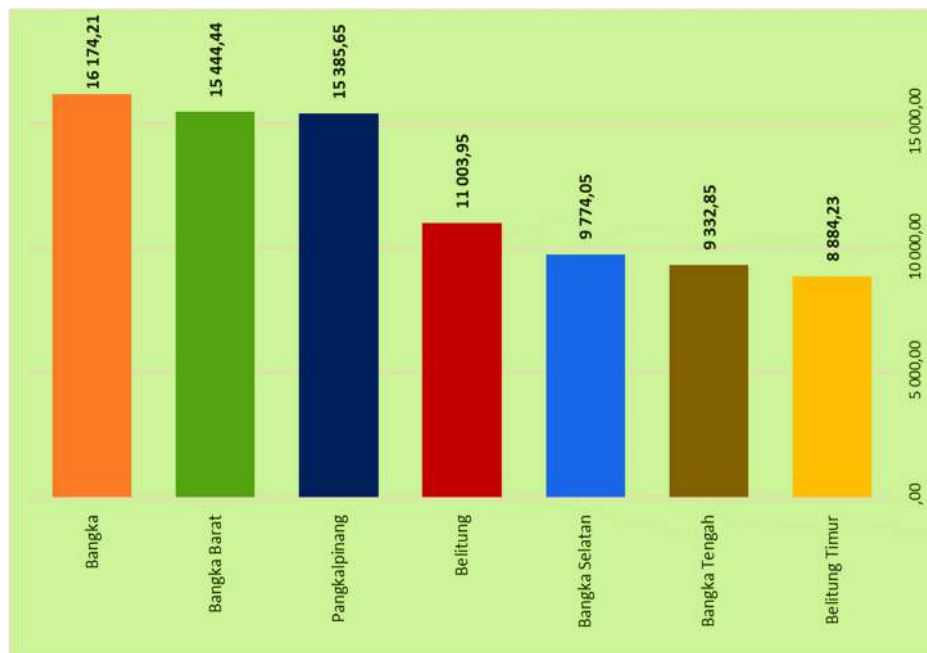
Struktur perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut lapangan usaha ADHB pada tahun 2016 struktur perekonomian didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar 20,06% walaupun mengalami penurunan rata-rata -4,69% pertahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir, diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 20,00% yang rata-rata meningkat sebesar 2,72% pertahunnya dan perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 14,81% yang meningkat 1,83% pertahun.

PDRB Perkapita

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 Performa ekonomi wilayah pada umumnya digambarkan oleh PDRB. Struktur perekonomian berdasarkan lapangan usaha atau pengeluaran tergambar dari PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB). Sementara pertumbuhan ekonomi terlihat dari PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp85,94 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 mencapai Rp55,36 triliun. Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,05 persen setelah sempat berkontraksi pada tahun sebelumnya sebesar 2,30 persen sebagai dampak adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah kembali bangkit yang terlihat dari pertumbuhan pada seluruh lapangan usaha maupun seluruh komponen pengeluaran. Dari sisi produksi, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,16 persen, diikuti oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh sebesar 10,62 persen serta lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh sebesar 10,42.

Dari sisi pengeluaran, contributor terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berasal dari komponen neraca perdagangan, dimana komponen ekspor tumbuh lebih tinggi dibandingkan impor yang merupakan faktor pengurang.



Sumber: Prov. Bangka Belitung dalam angka 2022 (BPS)

Untuk diketahui terkait PDRB perkapita pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 41.576.000 terjadi kenaikan PDRB Perkapita tiap tahunnya yang menandakan bahwa perekonomian masyarakat semakin meningkat.

G. Potensi Unggulan Daerah

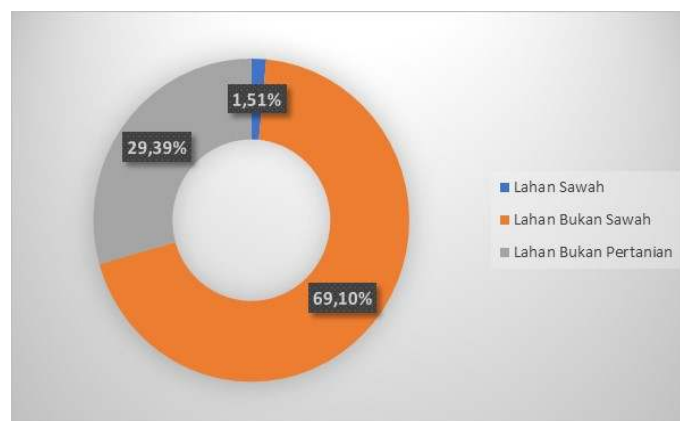
a. Potensi Unggulan Daerah

Berdasarkan potensi karakteristik wilayah dapat diidentifikasi bahwa wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perkebunan, perikanan, kehutanan, pertanian, pertambangan, industri, pariwisata dengan berpedoman pada rencana tata ruang wilayah.

1. Lahan dan Kehutanan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah. Pembangunan pada sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan pemerataan pembangunan di pedesaan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah ke arah itu adalah dengan menerapkan program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi.

Berdasarkan jenis penggunaan lahan, luas lahan pertanian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode tahun 2017 sebesar 1.174.938 ha Lahan bukan sawah mendominasi lahan pertanian sebesar 1.149.880 ha atau sekitar 97,86 persen.



Sumber: Bangka Belitung dalam angka 2018

Di Bangka Belitung, petani tradisional umumnya menanam Lada dan Karet. Sementara perusahaan dan petani plasma menggarap perkebunan sawit. Daerah lainnya terkenal dengan produk Nanas. Selain perkebunan, perikanan tangkap Babel juga berpotensi besar untuk dikembangkan. Beras merah hasil olahan padi dari penjuruk Bangka kian dicari masyarakat. Setiap panen raya, beras merah sudah diborong habis dari penggilingan. Luas panen padi di Bangka Belitung terus bertambah seiring upaya pemerintah mencetakan lahan sawah. Produksi pun meningkat karena pada tahun 2020 produktivitas

padi terdongkrak dari 2,8 ton per hektar menjadi 3,3 ton per hektar. Dalam setahun, produksi padi meningkat dari 48,80 ton menjadi 68,29 ton.

PRODUKSI PADI DAN BERAS TAHUN 2020 DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



SUMBER: BANGKA BELITUNG DALAM ANGKA TAHUN 2021

Berdasarkan tabel di atas, Produksi padi dan beras terbesar di Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 29,26 Ton untuk produksi beras dan 49,62 Ton untuk Produksi padi untuk Kota Pangkalpinang tidak memiliki produksi sama sekali karena tidak memiliki lahan pertanian padi.

Untuk Kawasan hutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan luas total sebesar 657.378,26 Ha, pengguna terbesarnya dipakai untuk Hutan Lindung dengan luas 184.276,93 Ha, untuk Hutan Produksi seluas 436.647,89 Ha dan Hutan Konservasi seluas 35.760,84

Kabupaten/Kota	Luas Hutan Tahun 2017 (Ha)				
	Hutan Lindung	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Produksi	Hutan Produksi	Hutan Konservasi
Bangka	15.947,56	-	67.083,52	11,32	15.885,78
Belitung	40.305,19	-	43.595,77	503,59	2.590,84
Bangka Selatan	27.657,63	-	106.451,10	-	3.149,69
Bangka Tengah	31.914,27	-	85.497,75	-	6.068,75
Bangka Barat	22.822,04	-	78.368,92	177,67	8.065,78
Belitung Timur	45.630,24	-	55.650,83	-	-
Pangkalpinang	-	-	-	-	-

Sumber: Bangka Belitung dalam angka 2018

2. Potensi Perikanan

Sektor perikanan merupakan salah satu penunjang perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan data statistik, selama periode periode 2013-2017 produksi perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami naik turun, penurunan terjadi pada tahun 2015 dimana produksi hanya sebesar 139.632,96 Ton dengan nilai ekonomi sebesar Rp 3.671.033.786,53 (Ribu Rupiah), sedangkan pada tahun 2017 produksi ikan sebesar 208.019,70 Ton dengan nilai ekonomi sebesar Rp 6.730.235.992,45 (Ribu Rupiah) dengan nilai produksi dan ekonomi tertinggi sampai dengan saat ini.

	(1)	(2)	(3)
1. Bangka		27 761,04	751 607 007,34
2. Belitung		68 196,93	1 966 340 779,11
3. Bangka Barat		12 756,55	449 026 800,00
4. Bangka Tengah		24 128,21	559 339 996,00
5. Bangka Selatan		37 382,29	976 091 500,00
6. Belitung Timur		34 853,30	1 910 531 960,00
1. Pangkalpinang		2 941,39	117 297 950,00
Jumlah/Tot	2017	208 019,70	6 730 235 992,45
	2016	196 704,00	4 454 090 886,40
	2015*	139 632,96	3 671 033 786,53
	2014	203 284,40	4 478 268 306,48
	2013*	199 404,33	3 846 850 740,50

Pada tahun 2020, PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai Rp75,53 triliun. Lebih dari seperlima PDRB Kepulauan Bangka Belitung berasal dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (20,47 persen). Disusul oleh Industri Pengolahan dengan persentase sebesar 18,76 persen.

Untuk produksi perikanan tangkap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 207,442 Ton dengan nilai ekonomi sebesar Rp 5,9 Triliun, untuk nilai tangkapan terbanyak ada pada Kabupaten Belitung sebesar 52,912 Ton akan tetapi untuk nilai ekonomi tertinggi ada di Kabupaten Belitung Timur dengan nilai Rp 1,4 Triliun walaupun nilai volume yang dihasilkan sebesar 40,079 Ton

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Tangkap <i>Fish Capture</i>	
	Volume <i>Value</i>	Nilai <i>Value</i>
	(Ton) (6)	(000 Rp) (7)
(1)		
Bangka	26.994	1.065.482.765
Belitung	52.912	628.075.506
Bangka Barat	19.342	632.902.236
Bangka Tengah	27.955	1.083.298.634
Bangka Selatan	39.134	1.111.597.877
Belitung Timur	40.079	1.416.546.895
Pangkalpinang	1.026	38.370.159
Kep.Bangka Belitung	207.442	5.976.274.072

Sumber: BANGKA BELITUNG DALAM ANGKA TAHUN 2021

Pertambangan dan Energi

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang potensial di sektor pertambangan, karena mengandung bijih timah beserta mineral ikutannya dan mineral bukan logam yang tersebar secara merata antara lain pasir kuarsa, kaolin, tanah liat, dan lain-lain.

Pertambangan timah merupakan sektor yang mendominasi perekonomian dan ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Informasi terkini mengenai potensi sumber daya mineral bersumber pada data Pusat Sumber Daya Geologi (PSDG) tahun 2014 menunjukkan bahwa tonase sumber daya mineral timah masih cukup besar, begitupun mineral ikutannya yaitu monasit dan xenotim.

Selain itu, sumber daya mineral lainnya yang berpotensi adalah besi, seng, timbal, perak dan bauksit, pasir kuarsa, kaolin, tanah liat sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Potensi Sumber Daya Mineral Logam (ton) Menurut Kabupaten/Kota, 2017

Kabupaten/Kota	Potensi Mineral Logam	Kapasitas Potensi
Kab. Bangka	a. Timah	2.056.428
	b. Bauksit	852.500
	c. Monasit	619
Kab. Belitung	a. Timah	188.317
	b. Monasit	3.404
Kab. Bangka Barat	a. Timah	1.020.270
	b. Monasit	62.328
	c. Xenotim	14
	d. Diabas.	53.669.063.466
Kab. Bangka Tengah	a. Titan Plaser	10.794
	b. Timah	778.507
	c. Monasit	97.632
Kab. Bangka Selatan	a. Besi Primer	24.466
	b. Timah	438.328
	c. Monasit	182
Kab. Belitung Timur	a. Besi Primer	18.500.487
	b. Seng	10.232
	c. Timah	798.832
	d. Timbal	849.250
	e. Monasit	28.054
	f. Xenotim	683
	g. Perak	731
Kota Pangkalpinang	-	-
Jumlah		53.694.785.524

Sumber: DESDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, LAP. POTENSI SDM THN 2017

Potensi Sumber Daya Mineral Nonlogam dan Batuan Menurut Kabupaten/Kota, 2017

KABUPATEN/KOTA	POTENSI MINERAL NONLOGAM DAN BATUAN	KAPASITAS POTENSI
Kab. Bangka	a. Ball	260.000
	b. Kaolin	748.800
	c. Pasir Kuarsa	463.912.813
	d. Plit	2.338.001.690
	e. Granit	20.969
Kab. Belitung	a. Kaolin	9.730.304
	b. Pasir Kuarsa	0
	c. Tanah Liat	22.085.743
Kab. Bangka Barat	a. Kaolin	393.814.960
	b. Pasir Kuarsa	1.106.459.001
	c. Diabas	53.669.063
	d. Granit	32.982.978.484
Kab. Bangka Tengah	a. Kaolin	0
	b. Pasir Kuarsa	4.111.501.270
	c. Granit	35.909.841.001
	d. Pasir Zirkon	35.227
	e. Lempung	19.800.000
Kab. Bangka Selatan	a. Kaolin	0
	b. Pasir Kuarsa	1.516.230.501
	c. Granit	252.676.438
Kab. Belitung Timur	a. Kaolin	6.147.000
	b. Granit	0
	c. Pasir Kuarsa	0
	d. Tanah Liat	53.472.276
Kota Pangkalpinang	-	-

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Selain potensi komoditas pertambangan di atas, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat memerlukan ketersediaan energi listrik guna mendukung aktivitas perekonomian. Pada tahun 2016 Rasio Elektrifikasi (RE) rumah tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 91,96% mengalami kenaikan yang signifikan dalam lima tahun terakhir, dimana

pada tahun 2012 RE hanya mencapai 73,94%. Begitu pula RE desa yang sudah teraliri listrik mencapai 99,73% mengalami kenaikan, yang pada tahun 2012 hanya sebesar 98,09%.

Selain itu, pemanfaatan energi baru terbarukan juga telah mulai dikembangkan guna mendukung ketersediaan energi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan potensi sumber daya sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut :

**Potensi Energi Baru dan Terbarukan
 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015**

NO	ENERGI TERBARUKAN	2015	
		SUMBER DAYA	KAPASITAS
1	Hydro	200kw	60kw
2	Biomasa dan Biogas	100MW	10MW
3	Surya	4,8kWH/m ² /da	2MWp
4	Angin dan Hybird	3-6 m/s	-
5	Nuklir	10 x 1000 MW	-

Sumber: Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Kep. Babel 2015

Dari beberapa energi baru terbarukan di atas, yang potensial untuk dimanfaatkan saat ini adalah energi dengan bahan baku dari kelapa sawit, mengingat cukup luasnya perkebunan kelapa sawit yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Energi tersebut ialah pembangkit listrik biomassa dengan bahan bakat wood chips, cangkang, dan pembangkit listrik biogas yang menggunakan bahan baku limbah cair kelapa sawit. Selain itu, pemanfaatan energi hydro yang sudah ada perlu dioptimalkan maupun pengembangan tenaga surya yang berpotensi dikembangkan pada pulau-pulau terpencil yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Selama periode tahun 2011-2015 total usaha industri kecil menengah di seluruh kabupaten/kota sebanyak 12.206 unit usaha. Kelompok industri kecil menengah yang terus berkembang masih didominasi oleh kelompok industri pangan sebanyak 6.436 unit dan kenaikan terbanyak di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 2.465 unit. Berdasarkan statistik industri, penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil menengah dalam kurun waktu 5 tahun mencapai 33.741 orang dengan penyerapan tenaga kerja terbesar dikelompok industri pangan sebanyak 14.452 orang.

4. Perindustrian dan Perdagangan

Sementara itu, potensi pengembangan sektor industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang didasarkan pada potensi yang ada lebih banyak bergerak pada sub sektor berbasis industri agro seperti olahan hasil laut, lada, sirup jeruk kunci, tepung tapioka, gula aren, olahan nanas, teh gaharu, dan karet. Gambaran mengenai komoditi dan industri yang potensial terlihat pada tabel berikut.

Peluang Pengembangan Industri Berbasis Industri Argo

NO	KOMODITI	INDUSTRI YANG TELAH ADA	INDUSTRI POTENSIAL DIKEMBANGKAN	SEKTOR
1	Olahan hasil laut	Ikan Beku Kerupuk Getas	Pengolahan Rumput Laut	Perikanan dan Kelautan
2	Lada	Sortasi Lada	Tepung Lada Ekstrasi Minyak Lada Teh Lada Kopi Lada	Perkebunan
3	Kelapa Sawit	Crude Palm Oil	Minyak Goreng Margarine Sabun	Perkebunan
4	Kelapa		Minyak Kelapa Santan Awet Sari Kelapa Kecap Kelapa Sabut Kelapa Pengisi Jok kendaraan	Perkebunan

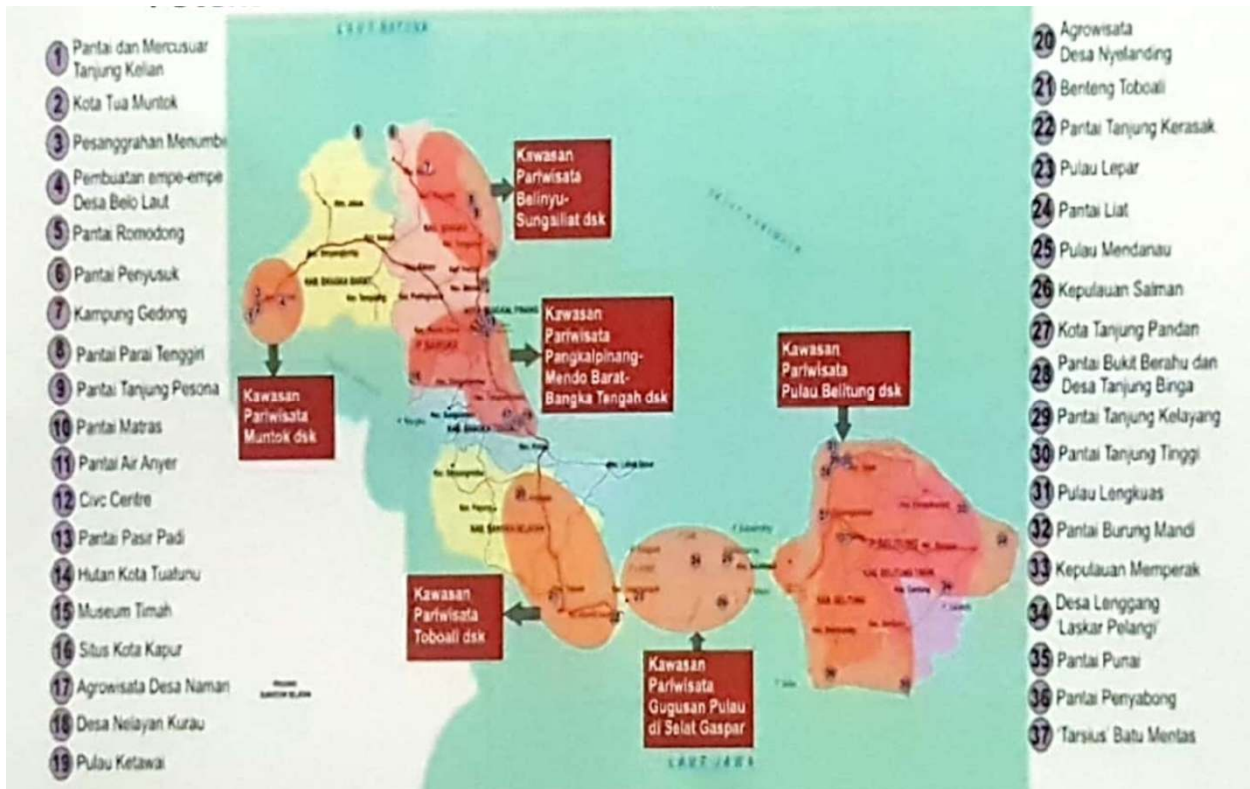
			Arang tempurung Kelapa	
5	Karet	Crumb Rubber (karetmerah	Industri Ban Industri Aneka Bahan	Perkebunan
6	Gaharu	Teh Gaharu Minyak Gaharu	Kosmetik Aneka Kerajinan gaharu Obat-obatan	Perkebunan
7	Ubi Casesa	Tepung Tapioka	Aneka Makanan	Pertanian
8	Nanas	Selai	Dodol Kerajinan Serat Nanas	Pertanian

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kep. Babel 2016

5. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi leading sektor pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini telah diperkuat oleh Pemerintah Daerah dengan menetapkan pariwisata menjadi sektor unggulan ke 3 (tiga) sebagai arah kebijakan pembangunan berdasarkan potensi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kepariwisataan telah mendapatkan perhatian yang serius dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Saat ini pembangunan kepariwisataan lebih difokuskan pada wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Namun ke depan, pembangunan akan memadukan melalui beragam potensi wisata dan mensinergikan dengan sektor unggulan lainnya seperti sektor pertanian, perikanan dan sektor lain sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Saat ini potensi wisata yang memiliki daya tarik cukup tinggi di Bangka Belitung adalah wisata bahari. Selain dikarenakan kondisi geografis dengan garis pantai sepanjang 1295,83 km dan karakteristik pasir pantai yang putih namun terdapat juga pemandangan indah lainnya seperti bebatuan granit, Sementara itu, meskipun Bangka Belitung sangat terkenal akan potensi wisata baharinya namun terdapat Juga beragam potensi lainnya sangat potensial untuk dikembangkan seperti keanekaragaman hayati flora (meranti, ramli, membalong, mandau, bulin, kregas, kapuk, Jelutung, dan lain-lain) serta fauna (rusa, beruk, monyet, trenggiling, kancil, musang, tarsius bancanius dan lain lain) yang merupakan potensi khas terdapat di Bangka Belitung.

Potensi Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Adapun jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TAHUN	WISATAWAN		JUMLAH
	MANCANEgara	DOMESTIK	
2013	2.035	236.370	238.405
2014	3.020	369.743	372.763
2015	4.690	465.554	470.244
2016	6.613	460.263	466.876
2017	7.143	362.279	369.422

Catatan: Data belum termasuk hotel non-bintang Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode 2011-2015 kunjungan wisatawan tertinggi didominasi oleh wisatawan domestik dibandingkan wisatawan mancanegara. Namun

trend wisatawan yang melakukan kunjungan setiap tahunnya terus mengalami kenaikan walaupun persentase kenaikan masih bersifat fluktuatif, Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat disebabkan karena semakin baiknya fasilitas dan aksesibilitas pendukung pariwisata, beragamnya pilihan wisata,seringnya penyelenggaraan event-event bertaraf nasional-internasional serta semakin baiknya penyebaran informasi melalui media dalam mempromosikan keindahan Bangka Belitung.

6. Potensi Pengembangan Wilayah

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki wilayah yang dapat dikembangkan yang diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034. potensi yang dapat dikembangkan yaitu kawasan budidaya.

Kawasan Budidaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari:

➤ Kawasan Hutan Produksi

Pengembangan kawasan peruntukan hutan produksi dilakukan melalui:

- 1) penataan batas kawasan peruntukan hutan produksi;
- 2) identifikasi dan rehabilitasi kawasan peruntukan hutan produksi yang kritis dan/atau yang mengalami kerusakan (deforestasi);
- 3) peningkatan pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi dengan pendekatan pembangunan kehutanan yang berkelanjutan;
- 4) peningkatan pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi oleh pembangunan di luar sektor kehutanan sesuai peraturan perundangan;
- 5) pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi;
- 6) pengembangan pemanfaatan hasil hutan pada kawasan peruntukan hutan produksi (kayu dan non kayu);
- 7) Pengawasan dan evaluasi terhadap pengguna kawasan peruntukan hutan produksi baik pembangunan sektor kehutanan maupun non kehutanan.

Penetapan kawasan peruntukan hutan produksi meliputi:

- Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 77.780 (tujuh puluh tujuh ribu tujuh ratus delapan puluh) Ha;

- Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 65.639 (enam puluh lima ribu enam ratus tiga puluh sembilan) Ha;
- Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 85.083 (delapan puluh lima ribu delapan puluh tiga) Ha;
- Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 107.668 (seratus tujuh ribu enam ratus enam puluh delapan) Ha;
- Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 38.512 (tiga puluh delapan ribu lima ratus dua belas) Ha;
- dan Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 56.633 (lima puluh enam ribu enam ratus tiga puluh tiga) Ha.

➤ **Kawasan Peruntukan Pertanian**

Pengembangan kawasan peruntukan pertanian dilakukan melalui:

- 1) Penetapan kawasan peruntukan pertanian pangan berkelanjutan sebagai bagian dari pertahanan pangan nasional;
- 2) Pengembangan kawasan peruntukan pertanian pangan berkelanjutan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi kawasan pertanian berkelanjutan dan lahan pertanian pangan berkelanjutan;
- 3) Penetapan kawasan peruntukan budidaya hortikultura dengan memperhatikan aspek sumber daya hortikultura, potensi unggulan yang ingin dikembangkan, potensi pasar, kesiapan dan dukungan masyarakat, serta kekhususan dari wilayah;
- 4) Penetapan kawasan peruntukan budidaya hortikultura wajib menjamin terpeliharanya kelestarian sumber daya alam, fungsi lingkungan dan keselamatan masyarakat, serta selaras dengan kepentingan kegiatan lainnya;
- 5) Meningkatkan pemanfaatan lahan kering kurang produktif sebagai lahan pertanian pangan dan pertanian hortikultura;
- 6) Mengembangkan bibit unggul komoditas unggulan pertanian dan/atau perkebunan dan melakukan peremajaan secara berkala;
- 7) Penetapan kawasan peruntukan budidaya perkebunan sebagai usaha perkebunan, pelaku usaha perkebunan dapat melakukan diversifikasi usaha dengan kewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah kerusakannya;

- 8) Penetapan kawasan peruntukan sentra peternakan ternak besar, keCil dan unggas secara integratif dengan kegiatan pertanian hortikultura dan atau perkebunan;
- 9) Penetapan kawasan peruntukan budidaya peternakan ternak besar: kecil dan unggas melalui komoditas ternak unggulan nasional, daerah dan atau komoditas ternak strategis dengan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok usaha dan dapat diintegrasikan pada kawasan budidaya lainnya dan didukung oleh ketersediaan sumber air, pangan, teknologi, kelembagaan serta pasar;
- 10) Pelaksanaan budidaya dengan memanfaatkan satwa liar dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang~undangan di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
- 11) Penetapan tata batas kawasan peruntukan perkebunan komoditas unggulan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan; dan
- 12) Membangun prasarana dan sarana pertanian/perkebunan guna peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk.
- 13) Penetapan kawasan peruntukan pertanian, seluas 903.450 (Sembilan ratus tiga ribu empat ratus lima puluh) hektar terdiri atas:
 - kawasan pertanian tanaman pangan dengan luas kurang lebih 355.453 hektar meliputi:
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 36.330 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 72.433 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 11.044 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 171.350 hektar;
 - Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 25.763 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 38.473; dan
 - Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 60 hektar.
 - kawasan pertanian hortikultura dengan luas kurang lebih 221.512 hektar; meliputi:
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 53.116 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 33.245 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 23.171 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 52.958 hektar;
 - Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 40.252 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 18.000 hektar. dan
 - Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 70 hektar.

- kawasan perkebunan dengan luas kurang lebih 316.383 hektar, meliputi:
Perkebunan Besar meliputi :
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 30.808 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 16.590 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 4.908 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 4.329 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 35.047 hektar
 - dan Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 33.188 hektar.
- Perkebunan rakyat meliputi :
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 40.120 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 45.660 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 34.687 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 30.326 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 22.264 hektar;
 - dan Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 18.456 hektar.
- Kawasan peternakan dengan luas kurang lebih 10.102 hektar, meliputi:
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 791 hektar; u
 - Kabupaten Bangka kurang lebih 318 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 7.720 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 566 hektar;
 - Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 467 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 160 hektar;
 - dan Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 80 hektar.

➤ **Kawasan Peruntukan Perikanan**

Pengembangan kawasan peruntukan perikanan dilakukan melalui:

- a) Penetapan kawasan sentra perikanan budidaya laut, payau, tawar dan tangkap dengan pendekatan minapolitan;
- b) Menyusun masterplan minapolitan perikanan budidaya laut, payau, tawar dan tangkap;
- c) Pengelolaan sumber daya air secara optimal bagi pengembangan perikanan budidaya laut, payau dan tawar;
- d) Pembangunan sarana dan prasarana peningkatan produktivitas perikanan budidaya laut, payau dan tawar;

- e) Penyediaan perlengkapan dan prasarana penunjang untuk peningkatan produktivitas perikanan tangkap (pelabuhan); Pengembangan kegiatan pengolahan (industri) perikanan, budidaya laut, payau, tawar dan perikanan tangkap; dan
- f) Pengembangan kawasan perikanan didukung dengan penyediaan balai budidaya dan laboratorium.

Penetapan kawasan peruntukan perikanan yang memiliki potensi dan sesuai untuk pengembangan perikanan, meliputi:

- Perikanan tangkap dikembangkan di perairan selat Bangka, perairan utara Pulau Bangka dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Laut Cina Selatan, perairan timur Pulau Bangka dan ZEE Laut Cina Selatan perairan Selat Gelasa dan selatan Pulau Bangka, perairan utara pulau Belitung dan ZEE Laut Cina Selatan, dan perairan timur Pulau Belitung;
- perikanan budidaya yang terdiri dari budidaya laut, budidaya tambak dan budidaya air tawar, dikembangkan di seluruh wilayah kabupaten/kota.

Pengembangan kawasan perikanan dapat dilakukan dengan pendekatan minapolitan. Pengembangan kawasan perikanan didukung dengan penyediaan pelabuhan ikan yang terdiri atas :

1. Pelabuhan perikanan nusantara (PPN) yang terdiri atas:
 - PPN Sungailiat;
 - PPN Tanjungpandan.
2. Pelabuhan pendaratan ikan (PPI) terdiri atas :
 - PPI Bangka Kota;
 - PPI Permis; PPI Pulau Pongok;
 - PPI Batubetumpang;PPI Tanjung Sangkar;
 - PPI Ketapang;
 - PPI Batu Dinding Belinyw .
 - PPI Kurau;
 - PPI Manggar;
 - PPI Muntok;
 - PPI Sadai;
 - PPI Selat Nasik;
 - PPI Pulau Seliu;

- PPI Sungai Selan;
 - PPI Tanjung Binga;
 - PPI Toboali
 - PPI Selendang; dan
 - PPI Dendang.
3. Balai Benih Ikan Sentral (BBIS) Pemali seluas 5 Ha;
 4. Balai Benih Udang (BBU) Tanjung Krasak seluas 7,5 Ha; dan
 5. Balai Benih Ikan Pantai (BBIP) Tanjung Rusa 15 Ha.

➤ **Kawasan Pertambangan**

Pengembangan kawasan peruntukan pertambangan dilakukan melalui:

- a. Memfasilitasi kegiatan eksplorasi bagi pihak yang sudah mendapatkan izin usaha pertambangan eksplorasi;
- b. Peningkatan status WIUP eksplorasi menjadi WIUP operasi produksi sesuai hasil kajian teknis;
- c. Memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan operasi produksi;
- d. Identifikasi dan penetapan wilayah pertambangan rakyat (WPR);
- e. Memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan pertambangan rakyat; dan
- f. Memfasilitasi dan mengawasi kegiatan reklamasi dan pasca tambang Penetapan kawasan peruntukan pertambangan kawasan darat seluas 357.746 Ha di dalam WP yang menyebar di seluruh kabupaten/kota, yang terdiri atas:
 - Wilayah izin usahapertambangan eksplorasi dengan luas 8.879 Ha; dan
 - Wilayah izin usaha pertambangan operasi produksi dengan luas 348.867 Ha.

➤ **Kawasan Industri**

Pengembangan kawasan Peruntukan industri dilakukan melalui :

- a. Menetapkan dan menyepakati kawasan kawasan Industri di Kepulauan Bangka Belitung;
- b. Membangun sistem transportasi terpadu antara darat dan laut untuk mendukung kegiatan Industri;
- c. Membangun Instalasi penyediaan air bersih dan air baku untuk kebutuhan industri;
- d. Penyediaan sumber energi (listrik) dengan mengembangkan energy baru terbarukan dan energi terbarukan; dan
- e. Mendorong dan memastikan pembangunan atau penyediaan instalasi pengolahan limbah industri secara aman dan ramah lingkungan.

Peruntukan kawasan peruntukan industri yang meliputi :

- a. kawasan industri dan pelabuhan terpadu Muntok di Kabupaten Bangka Barat kawasan industri dan pelabuhan terpadu Jelitik dan Teluk Kelabat di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Barat;
- b. kawasan industri Lubuk Besar di Kabupaten Bangka Tengah;
- c. kawasan industri Ketapang di Pangkalpinang;
- d. kawasan industri Sadai di Kabupaten Bangka Selatan;
- e. kawasan industri Besar Badau dan Membalong di Kabupaten Belitung dan kawasan industri Air Kelik di Kabupaten Belitung Timur.

➤ **Kawasan Peruntukan Pariwisata**

Pengembangan kawasan peruntukan pariwisata dilakukan dengan melalui:

- a. Identifikasi kawasan potensial dan kawasan wisata yang sudah bertumbuh;
- b. Penyusunan masterplan (rencana induk pengembangan pariwisata daerah);
- c. Revitalisasi, restorasi dan perbaikan bangunan dan kawasan wisata yang ada;
- d. Pengembangan kawasan potensial menjadi kawasan strategis pariwisata provinsi; dan
- e. Peningkatan aksesibilitas pada kawasan-kawasan pariwisata yang potensial dalam satu kesatuan sistem perjalanan wisata.

Penerapan kawasan peruntukan pariwisata, terdiri atas:

- a. Wisata alam, meliputi seluruh wilayah pantai Pulau Bangka, Pulau Belitung dan pulau-pulau kecil yaitu:
 - Kawasan pariwisata bahari yang berupa kawasan pantai dan lautnya yang dimanfaatkan untuk pariwisata alam yang ada di Kabupaten/Kota, serta kawasan pariwisata pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung, dan Belitung Timur;
 - Kawasan pariwisata alam berupa kawasan wisata hutan;
 - Kawasan wisata alam berupa pemandian sumber air panas alam yang dimanfaatkan untuk pariwisata di Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, dan Bangka Selatan;
 - Taman wisata laut;
 - Kawasan Strategis Pariwisata Tanjung Kelayang; serta
 - Kawasan pariwisata alam unggulan lainnya di Kabupaten/Kota.

b. Wisata budaya meliputi :

- Kawasan Kota Tua Muntok di kabupaten Bangka Barat;
- Situs Kota kapur di Kabupaten Bangka;
- Kawasan yang di dalamnya terdapat cagar budaya dan atau yang memiliki ciri-ciri cagar budaya di kabupaten/kota;
- Kawasan wisata budaya yang memiliki daya tarik wisata budaya tangible maupun intangible yang ada di kabupaten/kota;
- Kawasan budaya Laskar Pelangi di Kabupaten Belitung Timur; dan
- Kawasan wisata budaya dan wisata kreatif lainnya yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi di kabupaten/kota.
- wisata buatan adalah kawasan wisata yang didalamnya terdapat daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya, yang meliputi kawasan agro wisata, fasilitas rekreasi dan taman bertema, resort serta fasilitas olahraga yang ada di kabupaten/kota.

➤ **Kawasan peruntukan permukiman**

Perwujudan kawasan peruntukan permukiman dilakukan dengan cara berikut:

- Penetapan kawasan permukiman perkotaan maupun perdesaan;
- Penyusunan rencana strategis dan pengembangan perumahan dan infrastruktur kota;
- Penyusunan masterplan perencanaan kota yang ditetapkan;
- Identifikasi dan perbaikan perumahan yang rusak.

➤ **Kawasan peruntukan lainnya**

Rencana pengembangan kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis berupa kawasan andalan yang ditetapkan secara nasional meliputi :

- kawasan Bangka dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, pariwisata, dan perikanan;
- kawasan Belitung dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, perikanan, industri, pariwisata dan pertambangan;
- kawasan laut Bangka dengan sektor unggulan perikanan dan pariwisata;
- dan kawasan taman wisata alam laut pera'iran Belitung dan Bangka.

BAB II

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Sumber Data

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti sex ratio, dependency ratio dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut kabupaten dan kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah di olah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terintegrasi dengan database e-KTP dan telah disinkronisasikan secara nasional per 31 Desember 2017 dan data yang berasal dari lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Dinas Sosial.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada *stakeholder* di tiap level pemerintahan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik.

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokkan ini berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya;
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak;
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan;
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan kabupaten/kota

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokkan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun)

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO)

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*median age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga kelompok demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun demikian dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Tabel Jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut wilayah dan jenis kelamin.

No	Wilayah	JENIS KELAMIN					
		L	PERSEN LK	P	PERSEN PR	TOT	PERSEN TOT
1	Kab. Bangka	165.869	22,2	157.238	22,0	323.107	22,1
2	Kab. Belitung	92.259	12,3	89.476	12,5	181.735	12,4
3	Kab. Bangka Selatan	103.069	13,8	97.256	13,6	200.325	13,7
4	Kab. Bangka Tengah	102.232	13,7	95.790	13,4	198.022	13,5
5	Kab. Bangka Barat	106.205	14,2	100.041	14,0	206.246	14,1
6	Kab. Belitung Timur	65.297	8,7	61.999	8,7	127.296	8,7
7	Kota Pangkalpinang	113.733	15,2	111.429	15,6	225.162	15,4
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	748.664	100	713.229	100	1.461.893	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut. Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah

Tabel Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	LAKI-LAKI (%)	PEREMPUAN	PEREMPUAN (%)	TOTAL
0-4Thn	44.612	6,0	41.771	5,9	86.383
5-9Thn	70.148	9,4	64.880	9,1	135.028
10-14Thn	73.619	9,8	69.324	9,7	142.943
15-19Thn	59.115	7,9	57.611	8,1	116.726
20-24Thn	60.758	8,1	59.062	8,3	119.820
25-29Thn	55.783	7,5	53.420	7,5	109.203
30-34Thn	60.194	8,0	59.129	8,3	119.323
35-39Thn	65.035	8,7	62.003	8,7	127.038
40-44Thn	65.854	8,8	59.960	8,4	125.814
45-49Thn	52.071	7,0	47.260	6,6	99.331
50-54Thn	42.448	5,7	38.663	5,4	81.111
55-59Thn	31.811	4,2	30.436	4,3	62.247
60-64Thn	26.672	3,6	26.122	3,7	52.794
65-69Thn	19.015	2,5	18.972	2,7	37.987
70-74Thn	11.598	1,5	11.960	1,7	23.558
>74Thn	9.931	1,3	12.656	1,8	22.587
JUMLAH	748.664	100,0	713.229	100,0	1.461.893

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

a) Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk disuatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk *intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Tabel Penduduk Umur Median Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021

$$N = 1.461.893$$

$$N/2 = 730.946 \text{ berada pada kelompok umur } 30 - 34$$

$$l_{MD} = 30$$

$$\Sigma fx = 710.103$$

$$f_{MD} = 119.323$$

$$i = 5$$

$$Md = 30 + \left\{ \frac{(730.946 - 710.103)}{119.323} \times 5 \right\}$$

$$\mathbf{Md = 30,87}$$

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Jiwa	Kumulatif fx	% Kumulatif
0-4	86.383	86.383	6,3
5-9	135.028	221.411	16,0
10-14	142.943	364.354	26,4
15-19	116.726	481.080	34,9
20-24	119.820	600.900	43,6
25-29	109.203	710.103	51,5
30-34	119.323	829.426	60,1
35-39	127.038	956.464	69,3
40-44	125.814	1.082.278	78,4
45-49	99.331	1.181.609	85,6
50-54	81.111	1.262.720	91,5
55-59	62.247	1.324.967	96,0
60-64	52.794	1.377.761	99,9
65-69	37.987	1.415.748	102,6
70-74	23.558	1.439.306	104,3
>74	22.587	1.461.893	106,0
Jumlah	1.461.893		
UMUR MEDIAN			30,87

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Bahwa umur median penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada semester II tahun 2020 adalah 30 tahun yang berarti bahwa setengah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 berusia di bawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30 tahun. Umur median ini terletak diantara 30-34 tahun, sehingga penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikategorikan penduduk *Intermediate*.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Tabel Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021

No	Wilayah	JENIS KELAMIN					SEX RATIO	
		L	PERSEN LK	P	PERSEN PR	TOT		PERSEN TOT
1	Kab. Bangka	165.869	22,5	157.238	22,0	323.107	22,1	105,5
2	Kab. Belitung	92.259	12,5	89.476	12,5	181.735	12,4	103,1
3	Kab. Bangka Selatan	103.069	14,0	97.256	13,6	200.325	13,7	106,0
4	Kab. Bangka Tengah	102.232	13,9	95.790	13,4	198.022	13,5	106,7
5	Kab. Bangka Barat	106.205	14,4	100.041	14,0	206.246	14,1	106,2
6	Kab. Belitung Timur	65.297	8,9	61.999	8,7	127.296	8,7	105,3
7	Kota Pangkalpinang	113.733	15,5	111.429	15,6	225.162	15,4	102,1
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	748.664	102	713.229	100	1.461.893	100	105,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	LAKI-LAKI (%)	PEREMPUAN	PEREMPUAN (%)	TOTAL	SEX RATIO
0-4Thn	44.612	6,0	41.771	5,9	86.383	107
5-9Thn	70.148	9,4	64.880	9,1	135.028	108
10-14Thn	73.619	9,8	69.324	9,7	142.943	106
15-19Thn	59.115	7,9	57.611	8,1	116.726	103
20-24Thn	60.758	8,1	59.062	8,3	119.820	103
25-29Thn	55.783	7,5	53.420	7,5	109.203	104
30-34Thn	60.194	8,0	59.129	8,3	119.323	102
35-39Thn	65.035	8,7	62.003	8,7	127.038	105
40-44Thn	65.854	8,8	59.960	8,4	125.814	110
45-49Thn	52.071	7,0	47.260	6,6	99.331	110
50-54Thn	42.448	5,7	38.663	5,4	81.111	110
55-59Thn	31.811	4,2	30.436	4,3	62.247	105
60-64Thn	26.672	3,6	26.122	3,7	52.794	102
65-69Thn	19.015	2,5	18.972	2,7	37.987	100
70-74Thn	11.598	1,5	11.960	1,7	23.558	97
>74Thn	9.931	1,3	12.656	1,8	22.587	78
JUMLAH	748.664	100,0	713.229	100,0	1.461.893	105

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Rasio jenis kelamin atau Sex Ratio di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada semester II tahun 2021 sebesar 105 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase; sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan; Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021



Gambar piramida menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 30-45 tahun dan usia 10-14 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sedang mengarah pada struktur penduduk tua dan usia anak-anak.

Terlihat pula bahwa penduduk usia 0-4 tahun sudah mulai berkurang dan penduduk usia 5 tahun keatas lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia 1-4 tahun, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, penurunan tingkat kematian bayi ataupun tingginya jumlah pendatang.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan tambahan kesempatan kerja yang diciptakan.

d) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Berdasarkan konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung padapenduduk usia kerja. Rasio ketergantungan inimerupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Tabel rasio ketergantungan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021

No	Wilayah	Umur Muda	Umur Produktif	Umur Tua	Jumlah Penduduk	DR
1	Kab. Bangka	80.568	222.430	20.109	323.107	45,3
2	Kab. Belitung	41.870	127.824	12.041	181.735	42,2
3	Kab. Bangka Selatan	50.442	141.285	8.598	200.325	41,8
4	Kab. Bangka Tengah	51.461	137.310	9.251	198.022	44,2
5	Kab. Bangka Barat	52.555	142.271	11.420	206.246	45,0
6	Kab. Belitung Timur	28.957	89.385	8.954	127.296	42,4
7	Kota Pangkalpinang	58.501	152.902	13.759	225.162	47,3
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	364.354	1.013.407	84.132	1.461.893	44,3

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

$$\begin{aligned} \text{Rasio Ketergantungan Muda} &= (364.354/1.013.407) \times 100 = 35,95 \\ \text{Rasio ketergantungan Tua} &= (84.132/1.013.407) \times 100 = 8,30 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan (*dependency ratio*) total penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 44,3 Persen, artinya setiap 100 orang penduduk umur produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 44,3 ini disumbangkan oleh rasio penduduk usia muda (35,95 %) dan rasio penduduk tua (8,30 %).

3) Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK (JIWA)	LUAS WILAYAH (Km ²)	KEPADATAN (JIWA/Km ²)
1	BANGKA	323.107	2.950,69	109,50
2	BELITUNG	181.735	2.293,69	79,23
3	BANGKA SELATAN	200.325	3.607,08	55,54
4	BANGKA TENGAH	198.022	2.126,36	93,13
5	BANGKA BARAT	206.246	2.820,61	73,12
6	BELITUNG TIMUR	127.296	2.507,00	50,78
7	PANGKALPINANG	225.162	118,80	1895,30
	TOTAL	1.461.893	16.424,23	89,01

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap kilometer persegi dihuni oleh 89 orang penduduk. Kota Pangkalpinang memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi yaitu dihuni 1.895 orang penduduk untuk setiap kilometer persegi.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator Laju Pertumbuhan Penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{\text{sem_II_2020-sem_II_2021}} = \ln 1,018 = 0,0183 = 1,83\%$$

dari perhitungan di atas dapat diketahui angka pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode Semester II tahun 2020 sampai Semester II Tahun 2021 adalah **1,83%**, dengan angka pertumbuhan ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per wilayah dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan di suatu wilayah sekaligus kualitas SDM.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

Pendidikan Akhir	Laki-Laki	Laki-Laki (%)	Perempuan	Perempuan (%)	Total	Total (%)
Belum Sekolah	165.912	22,2	157.183	22,0	323.095	22,1
Tidak Tamat SD	101.938	13,6	94.651	13,3	196.589	13,4
Tamat SD	204.207	27,3	208.356	29,2	412.563	28,2
SLTP	96.951	12,9	89.101	12,5	186.052	12,7
SLTA	143.778	19,2	122.470	17,2	266.248	18,2
Diploma II	2.719	0,4	4.192	0,6	6.911	0,5
Diploman III	8.451	1,1	11.630	1,6	20.081	1,4
Strata I	23.073	3,1	24.709	3,5	47.782	3,3
Strata II	1.545	0,2	906	0,1	2.451	0,2
Strata III	90	0,0	31	0,0	121	0,0
Total	748.664	100,0	713.229	100	1.461.893	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel terlihat bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 18,2% berpendidikan SLTA/sederajat, 12,7% berpendidikan SLTP/sederajat 28,2% berpendidikan SD/sederajat. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi mulai dari Diploma I/II sampai Strata III hanya 4,9 %.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk table, dari tabel ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel distribusi penduduk menurut agama dan Kabupaten/Kota, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

WILAYAH	ISLAM	PERSEN _ISLAM	KRISTEN	PERSEN _KRISTE N	KHATOLIK	PERSEN_ KHATOLIK	HINDU	PERSEN _HINDU	BUDHA	PERSEN _BUDHA	KONGH UCHU	PERSEN _KONGH UCHU	ALIRAN_ KEPERC AYAAN	PERSEN _KEPER CAYAAN	TOT	PERSEN TOT
Kab. Bangka	278.950	21	7.623	25	3.528	19	37	3	23.881	37	7.978	27	1.110	98	323.107	22
Kab. Belitung	167.126	13	3.157	10	1.204	6	777	63	9.291	15	173	1	7	1	181.735	12
Kab. Bangka Selatan	193.978	15	1.337	4	833	4	260	21	1.477	2	2.440	8	0	0	200.325	14
Kab. Bangka Tengah	174.683	13	5.011	16	5.032	26	67	6	6.094	10	7.133	24	2	0	198.022	14
Kab. Bangka Barat	190.367	15	3.049	10	1.023	5	24	2	8.089	13	3.690	13	4	0	206.246	14
Kab. Belitung Timur	121.989	9	1.672	5	422	2	0	0	3.046	5	165	1	2	0	127.296	9
Kota Pangkalpinang	189.468	14	8.906	29	7.016	37	60	5	11.900	19	7.799	27	13	1	225.162	15
Prov. Kep. Bangka Belitung	1.316.561	100	30.755	100	19.058	100	1.225	100	63.778	100	29.378	100	1.138	100	1.461.893	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel distribusi penduduk menurut agama dan jenis kelamin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

AGAMA	Laki-Laki	Laki-Laki (%)	Perempuan	Perempuan (%)	Total	Total (%)
Islam	675.439	90,2	641.122	89,9	1.316.561	90,1
Kristen	15.352	2,1	15.403	2,2	30.755	2,1
Khatolik	9.370	1,3	9.688	1,4	19.058	1,3
Hindu	654	0,1	571	0,1	1.225	0,1
Budha	32.251	4,3	31.527	4,4	63.778	4,4
Kongfutju	15.024	2,0	14.354	2,0	29.378	2,0
Aliran Kepercayaan	574	0,1	564	0,1	1.138	0,1
Total	748.664	100,0	713.229	100,0	1.461.893	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 89,9 persen penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung beragama Islam. Agama kedua yang dianut penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Budha yakni 4,5 % dan hanya sebagian kecil beragama Kristen, Katholik, Konghucu serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecatatan (cacat fisik, cacat netra, cacat rungu, cacat fisik dan mental, dan cacat lainnya) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan *kategori khusus*

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal menurut kabupaten.

Tabel Penduduk penyandang cacat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

WILAYAH	PENYANDANG CACAT						TOTAL PENYANDANG CACAT
	CACAT FISIK	CACAT NETRA	CACAT RUNGU	CACAT MENTAL	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	
BANGKA	53	19	56	79	24	57	288
BELITUNG	89	29	69	83	11	22	303
BANGKA SELATAN	20	7	13	10	14	9	73
BANGKA TENGAH	47	13	38	60	14	13	185
BANGKA BARAT	72	32	79	102	50	55	390
BELITUNG TIMUR	66	39	57	80	15	38	295
PANGKALPINANG	36	7	41	49	9	30	172
PROV. KEP. BABEL	383	146	353	463	137	224	1.706

Sumber : Data SIAK Sem II Tahun 2021 Provinsi Kep. Bangka Belitung, diolah

Tabel Penduduk penyandang cacat menurut Jenis Kelamin, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P
CACAT FISIK	225	158	383
CACAT NETRA	88	58	146
CACAT RUNGU	182	171	353
CACAT MENTAL	280	183	463
CACAT FISIK DAN MENTAL	75	62	137
CACAT LAINNYA	133	91	224
TOTAL	983	723	1.706

Sumber : Data SIAK Sem II Tahun 2021 Provinsi Kep. Bangka Belitung, diolah

Tabel Penduduk penyandang cacat menurut Kelompok Umur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	Penduduk Penyandang Cacat			Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Cacat
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
0-4Thn	0	0	0	86.383	0,00
5-9Thn	5	4	9	135.028	0,01
10-14Thn	10	8	18	142.943	0,01
15-19Thn	38	31	69	116.726	0,06
20-24Thn	83	73	156	119.820	0,13
25-29Thn	91	62	153	109.203	0,14
30-34Thn	102	76	178	119.323	0,15
35-39Thn	101	73	174	127.038	0,14
40-44Thn	130	78	208	125.814	0,17
45-49Thn	115	68	183	99.331	0,18
50-54Thn	87	61	148	81.111	0,18
55-59Thn	80	51	131	62.247	0,21
60-64Thn	50	45	95	52.794	0,18
65-69Thn	33	35	68	37.987	0,18
70-74Thn	17	23	40	23.558	0,17
>74Thn	41	41	82	22.587	0,36
JUMLAH	983	729	1.712	1.461.893	0,12

Sumber : Data SIAK Sem II Tahun 2021 Provinsi Kep. Bangka Belitung, diolah

Dari tabel penduduk penyandang cacat, diketahui bahwa penyandang cacat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 1.712 penduduk yang mengalami kecacatan. Penyandang Cacat Fisik, Penyandang Cacat Mental dan cacat lainnya adalah jenis kecacatan yang paling banyak dialami penduduk penyandang cacat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari distribusi penduduk yang mengalami kecacatan paling banyak berada di wilayah Kabupaten Bangka.

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu disajikan per wilayah dalam bentuk Tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin dan cerai

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel distribusi penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut status kawin dan jenis kelamin, Semester II Tahun 2021

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum Kawin	377.180	50,4	305125	42,8	682.305	46,7
Kawin	346.398	46,3	347886	48,8	694.284	47,5
Cerai Hidup	11.138	1,5	14280	2,0	25.418	1,7
Cerai Mati	13.948	1,9	45938	6,4	59.886	4,1
Jumlah	748.664	100,0	713.229	100,0	1.461.893	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel distribusi penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut status kawin dan kabupaten, Semester II Tahun 2021

WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kab. Bangka	154.405	22,6	149.611	21,5	5.074	20,0	14.017	23,4	323.107	22,1
Kab. Belitung	78.698	11,5	90.108	13,0	5.087	20,0	7.842	13,1	181.735	12,4
Kab. Bangka Selatan	91.042	13,3	100.365	14,5	1.973	7,8	6.945	11,6	200.325	13,7
Kab. Bangka Tengah	98.922	14,5	89.116	12,8	2.199	8,7	7.785	13,0	198.022	13,5
Kab. Bangka Barat	96.507	14,1	98.199	14,1	3.227	12,7	8.313	13,9	206.246	14,1
Kab. Belitung Timur	53.750	7,9	64.035	9,2	3.481	13,7	6.030	10,1	127.296	8,7
Kota Pangkalpinang	108.981	16,0	102.850	14,8	4.377	17,2	8.954	15,0	225.162	15,4
Prov. Kep. Bangka Belitung	682.305	100	694.284	100	25.418	100	59.886	100	1.461.893	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan, dalam komposisi di atas terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki belum kawin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Disamping itu terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai penduduk laki-laki lebih rendah dari pada perempuan.

a) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Tabel Rata-rata Usia Kawin Pertama Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

WILAYAH	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA LAKI-LAKI	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA PEREMPUAN
Kab. Bangka	29	25
Kab. Belitung	28	24
Kab. Bangka Selatan	28	24
Kab. Bangka Tengah	29	25
Kab. Bangka Barat	28	23
Kab. Belitung Timur	27	23
Kota Pangkalpinang	29	25
Prov. Kep. Bangka Belitung	28	24

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata umur pertama kali kawin penduduk perempuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Semester II Tahun 2018 adalah 28 tahun untuk laki-lakinya dan untuk perempuan adalah 24 tahun.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum. Cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

WILAYAH	JUMLAH JIWA	PERSEN JIWA	JUMLAH KEPALA KELUARGA	PERSEN KK	RATA-RATA JWA/KK
BANGKA	323.107	22,1	102.189	21,7	3
BELITUNG	181.735	12,4	61.297	13,0	3
BANGKA SELATAN	200.325	13,7	64.518	13,7	3
BANGKA TENGAH	198.022	13,5	61.349	13,0	3
BANGKA BARAT	206.246	14,1	65.194	13,8	3
BELITUNG TIMUR	127.296	8,7	43.999	9,3	3
PANGKALPINANG	225.162	15,4	72.730	15,4	3
PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	1.461.893	100,0	471.276	100,0	3

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. *Tabel Distribusi Anggota Keluarga berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga*

WILAYAH	STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA											
	KEPALA KELUARGA	SUAMI	ISTRI	ANAK	MENANTU	CUCU	ORANG TUA	MERTUA	FAMILI LAINNYA	PEMBANTU	LAINNYA	DAK
BANGKA	102.189	5	70.230	144.952	9	746	426	229	2.514	2	1.805	323.107
BELITUNG	61.297	0	43.421	74.982	2	372	273	179	1.169	0	40	181.735
BANGKA SELATAN	64.518	1	46.505	86.990	2	654	229	149	1.044	3	230	200.325
BANGKA TENGAH	61.349	44	41.719	91.661	1	520	170	73	1.721	2	762	198.022
BANGKA BARAT	65.194	1	46.939	91.214	0	409	226	136	949	0	1.178	206.246
BELITUNG TIMUR	43.999	0	31.036	50.677	2	400	153	71	860	1	97	127.296
PANGKALPINANG	72.730	4	47.973	99.501	5	690	361	183	3.578	3	134	225.162
PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	471.276	55	327.823	639.977	21	3.791	1.838	1.020	11.835	11	4.246	1.461.893

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel Kepala Keluarga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	204	0,1	254	0,3	458	0,1
20-24	6.834	1,8	2012	2,4	8.846	1,9
25-29	26.914	6,9	3620	4,3	30.534	6,5
30-34	46.420	12,0	4850	5,8	51.270	10,9
35-39	57.514	14,8	6009	7,2	63.523	13,5
40-44	61.347	15,8	6996	8,4	68.343	14,5
45-49	49.805	12,8	7325	8,8	57.130	12,1
50-54	41.279	10,6	7893	9,5	49.172	10,4
55-59	31.243	8,1	8519	10,2	39.762	8,4
60-64	26.341	6,8	9725	11,7	36.066	7,7
65-69	18.798	4,8	9572	11,5	28.370	6,0
70-74	11.456	3,0	7276	8,7	18.732	4,0
>=75	9.671	2,5	9391	11,3	19.062	4,0
TOTAL	387.826	100	83442	100	471.268	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung proporsi kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 14,5% dan proporsi kepala keluarga laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 15,8%, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 60-64 tahun yaitu 11,7%. Yang menarik adalah kepala keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 4%, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel Kepala Keluarga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Jenis Kelamin dan wilayah, Semester II Tahun 2021

WILAYAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kab. Bangka	83.730	81,9	18.459	18,1	102.189	23,3
Kab. Belitung	50.544	82,5	10.753	17,5	61.297	11,6
Kab. Bangka Selatan	54.435	84,4	10.083	15,6	64.518	14,0
Kab. Bangka Tengah	50350	82,1	10999	17,9	61.349	12,0
Kab. Bangka Barat	54.495	83,6	10.699	16,4	65.194	13,6
Kab. Belitung Timur	36.469	82,9	7.530	17,1	43.999	9,2
Kota Pangkalpinang	57.805	79,5	14.925	20,5	72.730	16,3
Prov. Kep. Bangka Belitung	387.828	82,3	83.448	17,7	471.276	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 82,3% dikepalai laki-laki dan 17,7% dikepalai oleh seorang perempuan. Dengan adanya kepala keluarga yang dikepalai perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern karena kemandiriannya makanya perempuan berani untuk hidup sendiri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel Kepala Keluarga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan Status Kawin dan Jenis Kelamin

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	18.056	4,7	8.566	10,3	26.622	5,6
KAWIN	345.386	89,1	17.653	21,2	363.039	77,0
CERAI HIDUP	10.770	2,8	13.659	16,4	24.429	5,2
CERAI MATI	13.616	3,5	43.570	52,2	57.186	12,1
JUMLAH	387.828	100,0	83.448	100,0	471.276	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel ini, terlihat bahwa secara keseluruhan bahwa kepala keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Semester II Tahun 2021 berstatus kawin yakni 77%, dan adanya kepala keluarga berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 5,6%, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 17,3%.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 89,1%, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yakni 21,2%. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih rendah yakni 4,7% dari pada kepala keluarga perempuan yang berstatus lajang sebesar 10,3%.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 6,3% daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 68,6%.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/Belum Sekolah	9.813	2,5	5.839	7,0	15.652	3,3
Belum Tamat SD/Sederajat	17.342	4,5	7.235	8,7	24.577	5,2
Tamat SD/Sederajat	154.705	39,9	41.372	49,6	196.077	41,6
SLTP/Sederajat	62.709	16,2	10.882	13,0	73.591	15,6
SLTA/Sederajat	110.658	28,5	14.059	16,8	124.717	26,5
Diploma I/II	2.551	0,7	674	0,8	3.225	0,7
Akademi/Diploma III/S. Muda	7.706	2,0	1.089	1,3	8.795	1,9
Diploma IV/Strata I	20.780	5,4	2.196	2,6	22.976	4,9
Strata II	1.480	0,4	95	0,1	1.575	0,3
Strata III	84	0,0	7	0,0	91	0,0
JUMLAH	387.828	100,0	83.448	100,0	471.276	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 41,6%, disusul dengan tamat SLTA/Sederajat sebesar 26,5%, dan SLTP/Sederajat 15,6%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/D2/D3 hanya sebesar 2,6% dan S1/S2/S3 sebesar 5,2%. Kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak menamatkan pendidikan dasarnya sebesar 3,3%.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	∑	%	∑	%	∑	%
Bekerja	367.008	96,8	16.413	20,5	383.421	83,5
Belum/Tidak Bekerja	4.800	1,3	4.639	5,8	9.439	2,1
Pelajar/Mahasiswa	2.290	0,6	1.341	1,7	3.631	0,8
Pensiunan	4950	1,3	1110	1,4	6.060	1,3
Mengurus Rumah Tangga	16	0,0	56.458	70,6	56.474	12,3
Jumlah	379.064	100,0	79.961	100,0	459.025	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 83,5% kepala keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bekerja. Angka ini lebih tinggi kepala keluarga laki-laki dari pada perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu sekitar 2,1% kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun persentase mereka kecil, sehingga Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Pemerintah Kabupaten/Kota nya perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga yaitu didominasi perempuan sebesar 70,6%. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang telah pensiun sebesar 1,3%.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran adalah:

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertiitas lainnya.

Jumlah Kelahiran Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021

NO	WILAYAH	KELAHIRAN ANAK USIA 0-1 TAHUN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Kab. Bangka	2.391	2.420	4.811
2	Kab. Belitung	1.397	1.374	2.771
3	Kab. Bangka Selatan	1.443	1.354	2.797
4	Kab. Bangka Tengah	1.539	1.482	3.021
5	Kab. Bangka Barat	1.571	1.449	3.020
6	Kab. Belitung Timur	990	964	1.954
7	Kota Pangkalpinang	2.065	2.000	4.065
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	11.396	11.043	22.439

Sumber : Data SIAK sem II Tahun 2021 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka Kelahiran Kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anaka-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021

WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP TAHUN 2021	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	CBR
BANGKA	6.175	322.949	19,12
BELITUNG	3.197	180.486	17,71
BANGKA SELATAN	3.274	199.355	16,42
BANGKA TENGAH	3.482	197.452	17,63
BANGKA BARAT	3.527	206.006	17,12
BELITUNG TIMUR	2.107	126.939	16,60
PANGKALPINANG	4.248	222.298	19,11
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	26.010	1.455.485	17,87

Sumber : Data SIAK Sem II Tahun 2021 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

dari tabel di atas diketahui bahwa banyaknya kelahiran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 26.010 kelahiran hidup. Jumlah penduduk pada Semester I Tahun 2021 (penduduk pertengahan tahun) adalah sebanyak 1.455.485 jiwa. Dari perhitungan angka CBR diperoleh Angka Kelahiran Kasar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 17,87 artinya bahwa dari 1000 penduduk pada tahun 2021 terjadi 18 kelahiran hidup.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio anatar jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk.

Tabel Rasio Anak dan Perempuan/Child Women Ratio (CWR) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

WILAYAH	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
BANGKA	99.401	24.418	24,6
BELITUNG	57.022	13.471	23,6
BANGKA SELATAN	64.492	14.191	22,0
BANGKA TENGAH	60.997	15.175	24,9
BANGKA BARAT	64.014	15.202	23,7
BELITUNG TIMUR	40.161	9.273	23,1
PANGKALPINANG	69.054	19.561	28,3
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	455.141	111.291	24,5

Sumber : Dinas Kesehatan dan Database SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

Angka pada tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Semester II Tahun 2021. Angka sebesar 24,5 artinya bahwa pada Semester II Tahun 2021 terdapat 25 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

2) Kematian

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi saat setelah bayi lahir sampai bayi berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)

WILAYAH	Kelahiran Hidup	Kematian Bayi	IMR/AKB
BANGKA	5.491	38	6,92
BELITUNG	3.106	44	14,17
BANGKA SELATAN	2.971	15	5,05
BANGKA TENGAH	3.348	18	5,38
BANGKA BARAT	3.354	30	8,94
BELITUNG TIMUR	2.027	25	12,33
PANGKALPINANG	4.162	11	2,64
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	24.459	181	7,40

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi kematian bayi sebanyak 7 bayi.

b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup

Angka kematian neonatal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Angka Kematian Neonatal (NNDR)

WILAYAH	Kelahiran Hidup	Kematian Neonatal	AK Neonatal
BANGKA	5.491	32	5,83
BELITUNG	3.106	36	11,59
BANGKA SELATAN	2.971	12	4,04
BANGKA TENGAH	3.348	15	4,48
BANGKA BARAT	3.354	19	5,66
BELITUNG TIMUR	2.027	20	9,87
PANGKALPINANG	4.162	8	1,92
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	24.459	142	5,81

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel di atas diketahui bahwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 terjadi 6 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

c) Kematian Post Neonatal (angka kematian lepas baru lahir/PNNDR)

Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Death Rate*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka kematian post neonatal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

WILAYAH	Kelahiran Hidup	Kematian Post Neonatal	AK Post Neonatal
BANGKA	5.491	6	1,09
BELITUNG	3.106	8	2,58
BANGKA SELATAN	2.971	3	1,01
BANGKA TENGAH	3.348	3	0,90
BANGKA BARAT	3.354	11	3,28
BELITUNG TIMUR	2.027	5	2,47
PANGKALPINANG	4.162	3	0,72
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	24.459	39	1,59

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dengan AK Post Neonatal sebesar 1 menunjukkan bahwa terjadi kematian bayi post neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

d) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Angka Kematian Balita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

WILAYAH	Penduduk Usia <5 Tahun pada Tahun 2021	Kematian Balita	AK Balita
BANGKA	24.418	38	1,56
BELITUNG	13.471	49	3,64
BANGKA SELATAN	14.191	18	1,27
BANGKA TENGAH	15.175	19	1,25
BANGKA BARAT	15.202	33	2,17
BELITUNG TIMUR	9.273	27	2,91
PANGKALPINANG	19.561	12	0,61
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	111.291	196	1,76

Sumber : Dinas Kesehatan dan Dinas P3A, Dukcapil dan PPKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

Angka kematian balita sebesar 1,76 memberikan makna bahwa pada tahun 2021 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari 1.000 balita terjadi 2 kematian balita.

e) Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI*)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi.

Tabel Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR)

WILAYAH	Σ	Σ Kematian Ibu Maternal				AKI
	Kelahiran Hidup	Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
BANGKA	5.491	9	2	6	17	309,60
BELITUNG	3.106	-	-	4	4	128,78
BANGKA SELATAN	2.971	5	-	10	15	504,88
BANGKA TENGAH	3.348	3	-	3	6	179,21
BANGKA BARAT	3.354	2	-	5	7	208,71
BELITUNG TIMUR	2.027	2	-	2	4	197,34
PANGKALPINANG	4.162	2	-	7	9	216,24
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	24.459	23	2	37	62	253,49

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 253 kematian ibu saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin

b. Pendidikan

1) Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada suatu tahun tertentu.

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

Indikator AMH dapat digunakan untuk :

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga angka melek huruf sehingga mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

NO	WILAYAH	PENDUDUK LAKI-LAKI MELEK HURUF	PENDUDUK PEREMPUAN MELEK HURUF	PENDUDUK MELEK HURUF
1	Kab. Bangka	99,07	96,44	97,81
2	Kab. Belitung	99,69	98,39	99,06
3	Kab. Bangka Selatan	98,91	95,71	97,37
4	Kab. Bangka Tengah	98,87	95,69	97,35
5	Kab. Bangka Barat	98,33	98,17	98,26
6	Kab. Belitung Timur	99,48	97,65	98,6
7	Kota Pangkalpinang	99,21	97,95	98,58
	Prov. Kep. Bangka Belitung	99,05	97,08	98,10

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari data tersebut diketahui bahwa 98,10 % penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berumur 15 tahun keatas dapat membaca dan menulis dan 1,90% penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah

Buta Huruf. Sedangkan Angka Melek Huruf Penduduk Laki-Laki umur 15 tahun ke atas sebesar 99,05% dan 0,95% adalah Buta Huruf. Angka Melek Huruf penduduk perempuan adalah 97,08% dan 2,92% adalah Buta Huruf. Angka Melek Huruf tertinggi adalah di wilayah Kabupaten Belitung dengan AMH sebesar 99,06% dan 0,94% adalah Buta Huruf.

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel Angka Partisipasi Kasar/ *Gross Enrollment Ratio*

JENJANG PENDIDIKAN		SISWA/PELAJAR
		APK
SD/Primary School		
a.	Laki-Laki/Male	107,19
b.	Perempuan/Female	107,13
SLTP/Junior SS		
a.	Laki-Laki/Male	86,57
b.	Perempuan/Female	90,41
SLTA/Senior SS		
a.	Laki-Laki/Male	89,64
b.	Perempuan/Female	83,45

Sumber : Dinas Pendidikan Tahun 2021, diolah

3) Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Tabel Angka Partisipasi Murni/ *Net Enrollment Ratio*

JENJANG PENDIDIKAN		SISWA/PELAJAR
		APM
SD/Primary School		
a.	Laki-Laki/Male	97,79
b.	Perempuan/Female	97,98
SLTP/Junior SS		
a.	Laki-Laki/Male	72,7
b.	Perempuan/Female	76,6
SLTA/Senior SS		
a.	Laki-Laki/Male	58,29
b.	Perempuan/Female	59,27

Sumber : Dinas Pendidikan Tahun 2021, diolah

Angka Partisipasi Murni di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 97,78 persen untuk laki-laki, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun 97 orang bersekolah dibangku SD/Sederajat.

Angka Partisipasi Murni penduduk usia 13-15 tahun yang duduk di bangku SLTP/Sederajat sebesar 72,77 persen dan lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi SLTA/Sederajat. Selisih APK dan APM menunjukkan proporsi murid yang tinggal kelas atau terlalu cepat sekolah.

4) Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

JENJANG PENDIDIKAN	Σ MURID	Σ MURID PUTUS SEKOLAH	ANGKA PUTUS SEKOLAH (APS)
SD	165697	93	0,06
SLTP	61552	36	0,06
SLTA	55181	48	0,09

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Dari hasil pengolahan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Kependudukan Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diketahui bahwa jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar 1.461.893 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja / jumlah tenaga kerja sebesar 1.013.407 jiwa. Dari data tersebut dapat diketahui proporsi tenaga kerja penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar **69,3%**.

Tabel Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

NO	WILAYAH	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	PERSEN TENAGA KERJA
1	BANGKA	222.430	323.107	68,8
2	BELITUNG	127.824	181.735	70,3
3	BANGKA SELATAN	141.285	200.325	70,5
4	BANGKA TENGAH	137.310	198.022	69,3
5	BANGKA BARAT	142.271	206.246	69,0
6	BELITUNG TIMUR	89.385	127.296	70,2
7	PANGKALPINANG	152.902	225.162	67,9
8	PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	1.013.407	1.461.893	69,3

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Data angkatan kerja ini dari Data SIAK Dinas Pemberdayaan perempuan Perlindungan Anak Administrasi Kependudukan Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jumlah dan proporsi angkatan kerja ini dapat disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel Jumlah Angkatan Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

WILAYAH	ANGKATAN KERJA			TENAGA KERJA
	PENCARI KERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	
Kab. Bangka	23.466	158.907	182.373	222.430
Kab. Belitung	7.418	97.913	105.331	127.824
Kab. Bangka Selatan	9.640	106.944	116.584	141.285
Kab. Bangka Tengah	5.774	101.214	106.988	137.310
Kab. Bangka Barat	5.801	105.305	111.106	142.271
Kab. Belitung Timur	5.329	67.809	73.138	89.385
Kota Pangkalpinang	9.415	111.829	121.244	152.902
Prov. Kep. Bangka Belitung	66.843	749.921	816.764	1.013.407

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Data Proporsi angkatan kerja ini diperoleh dari jumlah angkatan kerja yaitu usia 15-64 Tahun yang bekerja tidak termasuk pelajar/mahasiswa dan pensiunan, sementara untuk yang bekerja diperoleh dari usia 15-64 tahun yang aktif bekerja. Sedangkan untuk pencari kerja yaitu usia 15-64 tahun yang sedang mencari/belum bekerja.

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Tabel Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGKATAN KERJA	TENAGA KERJA	APAK
	PENCARI KERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA			
15-19 Thn	26.057	802	26.859	89.867	116.726	23,01
20-24 Thn	16.008	25.215	41.223	78.597	119.820	34,40
25-29 Thn	11.856	73.328	85.184	24.019	109.203	78,01
30-34 Thn	5.680	111.039	116.719	2.604	119.323	97,82
35-39 Thn	2.463	124.486	126.949	89	127.038	99,93
40-44 Thn	1.525	124.275	125.800	14	125.814	99,99
45-49 Thn	1.031	98.286	99.317	14	99.331	99,99
50-54 Thn	802	80.289	81.091	20	81.111	99,98
55-59- Thn	607	61.501	62.108	139	62.247	99,78
60-64 Thn	814	50.700	51.514	1.280	52.794	97,58
Jumlah	66.843	749.921	816.764	196.643	1.013.407	80,60

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Dari hasil perhitungan Angka Partisipasi Angkatan Kerja di atas diperoleh APAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 80,60%, artinya 80,60% penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

3) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, *trend* indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGKATAN KERJA	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
	PENCARI KERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA		
15-19 Thn	26.057	802	26.859	89.867	97,0
20-24 Thn	16.008	25.215	41.223	78.597	38,8
25-29 Thn	11.856	73.328	85.184	24.019	13,9
30-34 Thn	5.680	111.039	116.719	2.604	4,9
35-39 Thn	2.463	124.486	126.949	89	1,9
40-44 Thn	1.525	124.275	125.800	14	1,2
45-49 Thn	1.031	98.286	99.317	14	1,0
50-54 Thn	802	80.289	81.091	20	1,0
55-59- Thn	607	61.501	62.108	139	1,0
60-64 Thn	814	50.700	51.514	1.280	1,6
Jumlah	66.843	749.921	816.764	196.643	8,2

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran tersebut, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Pada tabel terlihat bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 8,2%, artinya 8,2% penduduk usia 15-64 tahun berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif.

d. Sosial

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Tabel Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P
TUNA DAKSA/CACAT TUBUH	989	766	1.755
TUNA NETRA	367	296	663
TUNA RUNGU	294	195	489
TUNA WICARA	197	110	307
TUNA RUNGU DAN WICARA	145	113	258
TUNA NETRA DAN CACAT TUBUH	45	45	90
TUNA NETRA, RUNGU DAN WICARA	30	18	48
TUNA RUNGU, WICARA DAN CACAT TUBUH	46	35	81
TUNA RUNGU, WICARA, NETRA DAN CACAT TUBUH	23	24	47
CACAT MENTAL RETARDASI	788	605	1.393
CACAT FISIK DAN MENTAL	392	314	706
TOTAL	3.316	2.521	5.837

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 5.837 orang dengan jumlah terbesar yaitu tuna daksa dengan jumlah 1.755 orang.

Untuk angka penyandang cacat di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Angka penyandang Cacat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

WILAYAH	PENYANDANG CACAT												Σ CACAT
	CACAT FISIK	TUNA NETRA	TUNA RUNGU	TUNA WICARA	TUNA RUNGU & WICARA	TUNA NETRA & CACAT TUBUH	TUNA NETRA, RUNGU & WICARA	TUNA RUNGU, WICARA & CACAT TUBUH	TUNA RUNGU, WICARA, NETRA & CACAT TUBUH	CACAT MENTAL RETARDASI	CACAT FISIK & MENTAL		
Kab. Bangka	364	113	113	68	61	30	13	17	9	329	193	1.310	
Kab. Belitung	150	90	55	32	31	6	6	6	1	166	56	599	
Kab. Bangka Selatan	173	109	72	49	25	7	9	8	4	130	78	664	
Kab. Bangka Tengah	308	75	70	43	33	17	1	13	9	202	125	896	
Kab. Bangka Barat	342	119	91	49	49	13	7	17	9	239	114	1.049	
Kab. Belitung Timur	246	96	37	26	30	3	4	7	3	200	54	706	
Kota Pangkalpinang	172	61	51	40	29	14	8	13	12	127	86	613	
Prov. Kep. Bangka Belitung	1.755	663	489	307	258	90	48	81	47	1.393	706	5.837	

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Angka penduduk penyandang cacat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 5.837 Orang Artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyandang cacat. Namun ini tetap menjadi

perhatian pemerintah untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

2) Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Tabel Penduduk Miskin Penerima Jaminan kesehatan

Penduduk Miskin	Σ Penduduk Miskin penerima Jamkes	Σ Penduduk Miskin	%
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	246.431	412.457	59,75

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Indikator penduduk miskin ini berguna untuk menyusun suatu program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan. Dari data tersebut diatas 66,39 % penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah mendapat pelayanan kesehatan berupa Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang bersumber dari APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Mobilitas Penduduk

a. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah admistrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

- 1) Migrasi Masuk(Mi)
- 2) Migrasi Keluar (Mo)
- 3) Migrasi Neto (Mn)
- 4) Migrasi Bruto (Mb)
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk diwilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

- 1) Angka Migrasi Masuk (*in-migration/mi*)

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1000 penduduk disuatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Tabel Jumlah Migrasi Masuk ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Semester II TA 2020	Jumlah Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk (<i>in-migration</i>)
1	Kab. Bangka	323.107	34.364	106,35
2	Kab. Belitung	181.735	17.214	94,72
3	Kab. Bangka Selatan	200.325	18.337	91,54
4	Kab. Bangka Tengah	198.022	28.600	144,43
5	Kab. Bangka Barat	206.246	16.127	78,19
6	Kab. Belitung Timur	127.296	39.872	313,22
7	Kota Pangkalpinang	225.162	29.556	131,27
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	1.461.893	184.070	125,91

Sumber : Data SIAK Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang mengajukan migrasi masuk ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2021 adalah sebanyak 184.070 jiwa dan dari hasil perhitungan,

Angka Migrasi Masuk ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2021 adalah sebesar **125,91**.

2) Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu periode tertentu.

Tabel Jumlah Migrasi Keluar dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Semester II TA 2021	Jumlah Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar (<i>out-migration</i>)
1	Kab. Bangka	323.107	20.894	64,67
2	Kab. Belitung	181.735	17.876	98,36
3	Kab. Bangka Selatan	200.325	22.310	111,37
4	Kab. Bangka Tengah	198.022	33.359	168,46
5	Kab. Bangka Barat	206.246	19.801	96,01
6	Kab. Belitung Timur	127.296	32.215	253,07
7	Kota Pangkalpinang	225.162	27.718	123,10
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	1.461.893	174.173	119,14

Sumber : Data SIAK Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang mengajukan migrasi keluar dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2021 adalah sebanyak 174.173 jiwa dan dari hasil perhitungan, **Angka Migrasi Keluar** dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2021 adalah sebesar **119,41**.

3) Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Dari data sistem informasi administrasi kependudukan hasil pengolahan diketahui migrasi masuk sebanyak 184.070 penduduk dan migrasi keluar sebanyak 174.173 penduduk untuk periode Semester II Tahun 2021. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh **Angka Migrasi Neto sebesar (*nett-migration/Mn*) 6,77**

Dari data migrasi masuk dan migrasi keluar diketahui bahwa migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk, sehingga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi **migrasi neto positif** berdasarkan data administrasi kependudukan.

Tabel Angka Migrasi Neto Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2021	Jumlah Migrasi Masuk	Jumlah Migrasi Keluar	Angka Migrasi Netto per 1000 penduduk $(M_{in}-M_{out})/P$
1	Kab. Bangka	323.107	34.364	20.894	41,69
2	Kab. Belitung	181.735	17.214	17.876	(3,64)
3	Kab. Bangka Selatan	200.325	18.337	22.310	(19,83)
4	Kab. Bangka Tengah	198.022	28.600	33.359	(24,03)
5	Kab. Bangka Barat	206.246	16.127	19.801	(17,81)
6	Kab. Belitung Timur	127.296	39.872	32.215	60,15
7	Kota Pangkalpinang	225.162	29.556	27.718	8,16
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	1.461.893	184.070	174.173	6,77

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki KK	Jumlah Kepala Keluarga	% Kepemilikan KK
1	Kab. Bangka	97.518	101.155	96,40%
2	Kab. Belitung	56.518	60.533	93,37%
3	Kab. Bangka Selatan	61.656	63.649	96,87%
4	Kab. Bangka Tengah	60.547	60.547	100,00%
5	Kab. Bangka Barat	60.541	64.524	93,83%
6	Kab. Belitung Timur	43.446	43.446	100,00%
7	Kota Pangkalpinang	69.018	71.686	96,28%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	449.244	465.540	96,50%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Kartu Keluarga sebesar 96,50%**.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki KTP	Jumlah Penduduk Wajib KTP	% Kepemilikan KTP
1	Kab. Bangka	221.181	222.629	99,35%
2	Kab. Belitung	125.277	127.147	98,53%
3	Kab. Bangka Selatan	133.254	134.306	99,22%
4	Kab. Bangka Tengah	132.005	132.005	100,00%
5	Kab. Bangka Barat	139.464	139.675	99,85%
6	Kab. Belitung Timur	91.193	91.193	100,00%
7	Kota Pangkalpinang	149.197	149.197	100,00%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	991.571	996.152	99,54%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan KTP sebesar 99,54%**.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Kelahiran	Jumlah Penduduk	% Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Kab. Bangka	141.756	323.107	43,87%
2	Kab. Belitung	124.365	181.735	68,43%
3	Kab. Bangka Selatan	79.792	200.325	39,83%
4	Kab. Bangka Tengah	121.698	198.022	61,46%
5	Kab. Bangka Barat	105.098	206.246	50,96%
6	Kab. Belitung Timur	115.835	127.296	91,00%
7	Kota Pangkalpinang	111.899	225.162	49,70%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	800.443	1.461.893	54,75%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Akta Kelahiran sebesar 54,75%**.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perkawinan	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin	% Kepemilikan Akta Kawin
1	Kab. Bangka	73.232	150.660	48,61%
2	Kab. Belitung	69.436	91.431	75,94%
3	Kab. Bangka Selatan	45.334	105.984	42,77%
4	Kab. Bangka Tengah	60.856	91.402	66,58%
5	Kab. Bangka Barat	51.871	100.548	51,59%
6	Kab. Belitung Timur	502	502	100,00%
7	Kota Pangkalpinang	77.135	109.037	70,74%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	378.366	649.564	58,25%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Akta Perkawinan** sebesar **58,25%**.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perceraian	Jumlah Penduduk Berstatus Cerai	% Kepemilikan Akta Perceraian
1	Kab. Bangka	2.282	5.138	44,41%
2	Kab. Belitung	3.769	5.250	71,79%
3	Kab. Bangka Selatan	784	2.240	35,00%
4	Kab. Bangka Tengah	1.580	2.314	68,28%
5	Kab. Bangka Barat	2.112	3.387	62,36%
6	Kab. Belitung Timur	28	28	100,00%
7	Kota Pangkalpinang	3.950	5.274	74,90%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	14.505	23.631	61,38%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Akta Perceraian** sebesar **57,09%**.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta kematian.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Kematian	Jumlah Penduduk Mati	% Kepemilikan Akta Kematian
1	Kab. Bangka	15.125	16.993	89,01%
2	Kab. Belitung	7.771	7.771	100,00%
3	Kab. Bangka Selatan	6.408	6.449	99,36%
4	Kab. Bangka Tengah	8.393	8.393	100,00%
5	Kab. Bangka Barat	6.091	6.263	97,25%
6	Kab. Belitung Timur	4.867	4.846	100,43%
7	Kota Pangkalpinang	5.025	5.025	100,00%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	53.680	55.740	96,30%

Dari data yang diperoleh pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk Akta Kematian yang dikeluarkan sampai dengan Tahun 2020 adalah sebanyak 53.680 akta. sedangkan untuk data penduduk yang mati tahun 2020 adalah sebanyak 55.740 penduduk, sehingga untuk persentase kepemilikan akta kematian adalah sebesar 96,30 %.

5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya.

Jumlah Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak dan peristiwa penting lainnya.

No	Kabupaten/Kota	Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya
1	Kab. Bangka	176
2	Kab. Belitung	153
3	Kab. Bangka Selatan	17
4	Kab. Bangka Tengah	228
5	Kab. Bangka Barat	291
6	Kab. Belitung Timur	66
7	Kota Pangkalpinang	1.123
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	2.054

Dari data yang diperoleh pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan anak yang dikeluarkan pada Tahun 2021 adalah sebanyak 2.054 akta

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagaimana digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, secara umum menunjukkan hal yang dinamis, salah satunya kondisi yaitu makin bertambahnya penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhitung per 31 Desember 2021 menjadi 1.461.893 Jiwa. Dimana penduduk terbanyak terdapat di Kabupaten Bangka sebanyak 323.107 Jiwa.

Dalam situasi itulah, fungsi administrasi kependudukan menjadi sangat vital karena tidak hanya menyajikan angka, tetapi lebih pada data atau dasar untuk mengambil kebijakan dan perencanaan pembangunan. Sedikit saja terjadi kesalahan dalam penyusunan data kependudukan maka akan berdampak kurangnya manfaat dan sasaran program dari Pemerintah. Untuk itu dalam rangka mengupayakan pelayanan publik kepada masyarakat yang merupakan salah satu tugas Pemerintah, Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini akan disajikan setiap tahun.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dalam buku Profil Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan buku profil ini. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya penyusunan buku profil di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku profil ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan dan demi menciptakan tertib administrasi kependudukan bagi masyarakat.